

**IMPLEMENTASI BK KOMPREHENSIF
PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL “SEKOLAH PARA JUARA,
TERDEPAN DALAM AKHLAK MULIA”
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh :

AMALIA NUR KHASANAH

1917101046

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Amalia Nur Khasanah
NIM : 1917101046
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul ***Implementasi BK Komprehensif pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Profil "Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia" di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh

Purwokerto, 8 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Amalia Nur Khasanah
1917101046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI BK KOMPREHENSIF PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL “SEKOLAH PARA JUARA, TERDEPAN DALAM AKHLAK MULIA” DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh Amalia Nur Khasanah, NIM. 1917101046 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Alief Budiyo, M.Pd
NIP.19790217200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M. Sos

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, 4-7-2023.....

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Amalia Nur Khasanah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Amalia Nur Khasanah
NIM : 1917101046
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : "Implementasi BK Komprehensif pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil "Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia" di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Alief Budiyo, M.Pd
NIP. 19790217200912 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan , Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,” (Q.S. Al Insyirah : 5-6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta orang-orang terkasih dan tersayang.

Almh. Ibunda Yus Nurmala, Bude Siti Zulaicha, keluarga penulis, dan orang terspecial penulis, Faizal Abda Ashari, S.Pd.



**IMPLEMENTASI BK KOMPREHENSIF
PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL “SEKOLAH PARA JUARA,
TERDEPAN DALAM AKHLAK MULIA” DI SMP
AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

**Amalia Nur Khasanah
NIM. 1917101046**

ABSTRAK

Urgensi pendidikan sebagai bagian dari faktor penentu kualitas sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan formal bagi peserta didik mengembangkan pribadinya tidak terlepas dari peran berbagai pihak penyelenggara pendidikan di sekolah maupun kurikulum sebagai aturan dalam tatanan sistem pendidikan. Kehadiran kebaruan kurikulum merdeka pada Februari 2022 ditetapkan oleh Kemendikbudristek dengan tujuan sistem pendidikan nasional ditambah dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru BK terlibat peranannya sebagai fasilitator untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat sekolah dalam proses penyesuaian sampai pada tahap pelaksanaan berbagai aturan yang hadir selama proses pendidikan berlangsung.

Melalui penerapan layanan bimbingan konseling komprehensif sebagai program dengan perencanaan dan pengkoordinasian terkait aktivitas bimbingan konseling dalam rangka membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, guru BK menerapkan berbagai jenis kegiatan layanan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan keadaan sekolah. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah salah satu sekolah Islam berbasis swasta di Kabupaten Banyumas yang memiliki visi misi sejalan dengan kurikulum merdeka dan mengemas profilnya sebagai “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia.” Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran BK Komprehensif yang ditetapkan selaras dengan tujuan dari kurikulum merdeka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto selaku pelaksana dari penerapan BK Komprehensif di sekolah. Dengan mengacu pada prinsip BK Komprehensif yang dikemukakan Muro dan Kottman, hasil penelitiannya adalah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menerapkan empat komponen BK Komprehensif meliputi: (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual, (4) dukungan sistem, serta program unggulan dan kegiatan pendukung lainnya.

Kata Kunci: *BK Komprehensif, Kurikulum Merdeka, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*

**COMPREHENSIVE BK IMPLEMENTATION ON THE
IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM
AT SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

**Amalia Nur Khasanah
NIM. 1917101046**

ABSTRACT

The urgency of education as part of the determinants of the quality of human resources through formal educational institutions for students to develop their personalities is inseparable from the role of various education providers in schools and the curriculum as a rule in the education system. The presence of the novelty of the independent curriculum in February 2022 was established by the Ministry of Education and Culture with the goal of a national education system coupled with a project to strengthen the profile of Pancasila students, the counseling teacher was involved in his role as a facilitator to strive for the welfare of the school community in the adjustment process.

Through the implementation of comprehensive guidance and counseling services as a program with planning and coordination related to counseling guidance activities in order development guidance and counseling teachers apply various types of service activities according to the applicable curriculum condition. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto is one of the private-based Islamic schools in Banyumas Regency which has a vision and mission in line with the independent curriculum and packsits profile as "School of Champions, At the Fore front of Noble Morals." So the purpose of this study is to find out how the role of the Comprehensive Counseling is set in line with the objectives of the independent curriculum.

This research is descriptive qualitative using data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation with the guidance counselor at SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Al Islamiyyah Purwokerto as the executor of the implementation of comprehensive counseling in schools. With reference to the principle of Comprehensive Guidance put forward by Muro and Kottman, the results of the research are that SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto implements four Comprehensive Counseling components including: (1) basic service, (2) responsive service, (3) individual planning, (4) support systems, as well as flagship programs and other supporting activities.

Keywords: *Comprehensive BK, Independent Curriculum, Middle School Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala anugerah dan karunia yang diberikan sehingga dapat terselesainya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang turut selalu memberikan doa terbaik, bantuan, serta dukungan berupa motivasi. Oleh karena itu, terima kasih disampaikan kepada:

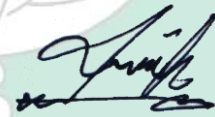
1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Lutfi Faisol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, M., Si, Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat serta penasihat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dorongan motivasinya kepada penulis.
5. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta dorongan motivasi sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Abah Kyai Taufiqurrohman dan keluarga, pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan ilmu serta doa terbaiknya.
7. Orang tua dan keluarga penulis, khususnya Bude Aah yang selalu bersedia memberikan segala dukungan dan doa terbaik sampai detik ini.
8. Orang terspesial penulis, Faizal Abda Ashari, S.Pd, yang selalu setia menemani, menunggu dan memberikan dukungan berupa semangat dan nasihat serta doa terbaiknya.
9. Sahabat-sahabat penulis yang setia mendengar keluh kesah dan memberikan support, serta doa terbaiknya yaitu Fathia Tsuroyya, Atik Restu Purwaningsih, S.Sos., Rosna Wulanjari, S.Sos., Adhitya Ridwan B.P.N., S. Sos.
10. Teman-teman penulis selama tinggal di PonPes Darul Abror Purwokerto, khususnya komplek An Nisa terutama Nindi Wido Astri, Lisna Sholihah, Ikhd

Nani Nasikhatun, dan teman-teman komplek yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

11. Kepada sahabat-sahabat penulis, Salsabila Dhiya Alriye, Veny Ratnasari, Hidayatun Nisa, Fadhila Hanun, Hanin Faisal, Putri Rahma, Lutfiana Rahma Nandhiradan Amalia Rahma yang telah memberi semangat dan doanya sehingga membuat penulis bahagia selama berproses dalam kuliah meskipun berbeda kampus.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan banyak terima kasih, kecuali doa kepada Allah SWT agar senantiasa diberi kesehatan, rizki yang berkah dan lancar, serta kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberi kebermanfaatan bagi wawasan keilmuan dan kehidupan masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Penulis,



Amalia Nur Khasanah

1917101046

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II : IMPLEMENTASI BK KOMPREHENSIF PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA	
A. Bimbingan Konseling Komprehensif	
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Komprehensif	16
2. Fungsi & Tujuan Bimbingan dan Konseling Komprehensif ..	20
3. Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif	24
4. Komponen Bimbingan dan Konseling Komprehensif	25
B. Layanan Program BK Komprehensif	
1. Layanan Dasar	28
2. Layanan Responsif	30

3.	Perencanaan Individual.....	30
4.	Dukungan Sistem.....	30
C. Kurikulum Merdeka		
1.	Pengertian Kurikulum Merdeka.....	31
2.	Macam Kurikulum sebelum Kurikulum Merdeka.....	32
3.	Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Lainnya.	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian		
1.	Jenis Penelitian	36
2.	Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian		
1.	Subjek Penelitian	36
2.	Objek Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....		
D. Sumber Data		
1.	Sumber Data Primer.....	37
2.	Sumber Data Sekunder	38
E. Metode Pengumpulan Data		
1.	Observasi	38
2.	Wawancara.....	38
3.	Dokumentasi	39
F. Teknik Analisis Data.....		

BAB IV : IMPLEMENTASI BK KOMPREHENSIF PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

A. Gambaran Umum SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto		
1.	Letak Geografis SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ..	41
2.	Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	41
3.	Visi dan Misi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	43
4.	Tujuan Sekolah	43

5. Program Unggulan dan Kegiatan Pendukung SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	44
B. Penyajian Data	
1. Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	46
2. Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	49
3. Bentuk Layanan BK Komprehensif dalam Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	50
4. BK Komprehensif pada Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Profil “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	65
C. Pembahasan.....	68
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88
CURRICULUM VITAE.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Unggulan dan Kegiatan Pendukung SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	44
Tabel 4.2 Data Tabel Siswa dan Kelas di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	46
Tabel 4.2 Layanan Komponen BK Komprehensif SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	50



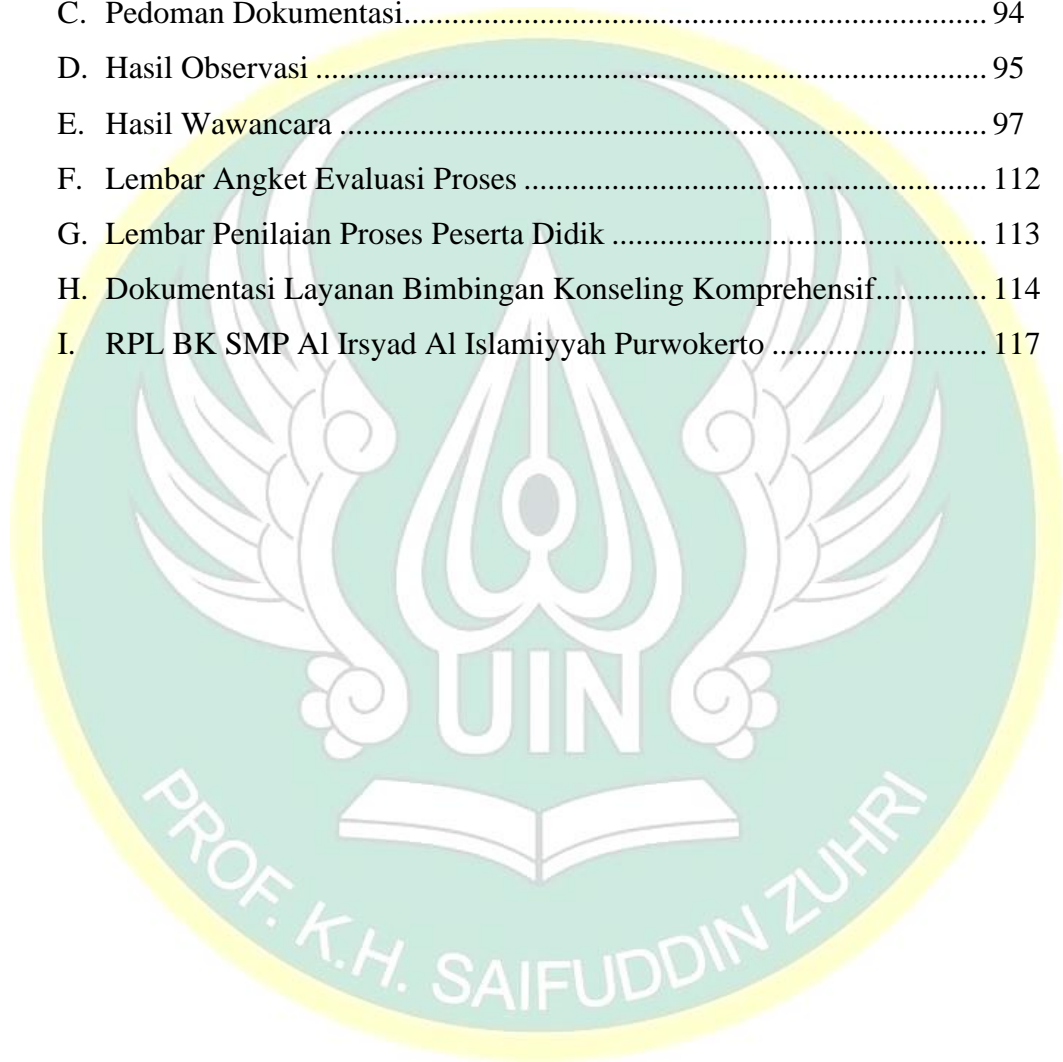
DAFTAR BAGAN

2. 1 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	48
2. 2 Alur Mekanisme Pemecahan Masalah Siswa	64



DAFTAR LAMPIRAN

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	88
A. Pedoman Observasi	91
B. Pedoman Wawancara	93
C. Pedoman Dokumentasi	94
D. Hasil Observasi	95
E. Hasil Wawancara	97
F. Lembar Angket Evaluasi Proses	112
G. Lembar Penilaian Proses Peserta Didik	113
H. Dokumentasi Layanan Bimbingan Konseling Komprehensif	114
I. RPL BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	117



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang perlu untuk dikaji dan terus menerus diperbaiki, dimodifikasi serta dievaluasi karena menjadi satuan pokok terpenting sepanjang kehidupan berlangsung. Lingkungan sekolah menjadi salah satu wadah lembaga pendidikan dalam mengupayakan individu membentuk perilakunya, mengoptimalkan kemampuan berpikirnya, juga mengembangkan pribadinya untuk terus belajar. Pendidikan itu sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat universal. Artinya, dapat dilakukan dimanapun tempat dan kapanpun waktunya.¹ Individu akan mampu mengembangkan dirinya bilamana mereka lebih dulu mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sebagai satu diantara faktor pendukung lain yang membentuk pribadinya.

Satuan pendidikan yang berkembang di Indonesia sesuai dengan undang-undang Bab VI bagian kesatu secara umum pasal 13 bahwa jalur pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, pendidikan non formal, atau pun pendidikan informal.² Dimana ketiga jenis dari jalur pendidikan tersebut dapat dilakukan oleh individu sesuai dengan kehendaknya. Membahas terkait pendidikan formal yang memiliki berbagai tingkatan mulai dari PAUD, TK atau RA, SD atau MI dan sederajatnya, SMP atau MTS dan sederajatnya, SMA/SMK/MAN, dan sederajatnya, sampai pada tingkat perguruan tinggi negeri atau pun swasta, masing-masing individu akan dihadapkan pada persoalan yang akan membentuk pribadinya tumbuh dan berkembang. Sehingga dalam satuan pendidikan formal di sekolah, bimbingan dan konseling menjadi suatu hal tidak terpisahkan sebagai bentuk pelayanan bagi peserta didik dalam berproses.

¹MY Efendi, S Salamun, dkk. "Asas-Asas Pendidikan: Konsep dan Teori". 2022 – books.google.com

²<https://pmpk.kemdikbud.go.id/diakses> pada 26 Oktober 2022

Peserta didik diharapkan mampu untuk menentukan, mengembangkan, serta memaksimalkan potensi diri atau bakat mereka dalam mencapai bidang prestasi sesuai kemampuan dan minatnya masing-masing. Melalui penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tiap sekolah, diharapkan mampu menjadi jembatan bagi guru ahli bidang tersebut untuk membantu dan mengarahkan peserta didik sesuai ehendaknya selama sesuatu tersebut bernilai positif. Namun, tidak dipungkiri juga adanya ketidaksiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya sehingga memunculkan berbagai persoalan dari yang terlihat sederhana hingga kepada persoalan kompleks. Munculnya berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik disebabkan oleh adanya faktor yang secara umum ter bagi dua ialah dari dalam (*internal*) atau pun luar (*eksternal*). Maka disinilah, peran koselor atau guru BK di sekolah sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Di sisi lain, pendidikan menjadi bagian dari faktor penentu kualitas sumber daya manusia dalam proses memajukan bangsa. Maka tidak heran jika dalam berjalannya pendidikan dari masa ke masa akan melahirkan berbagai ide kreatif dan inovatif sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Salah satunya adalah perkembangan kurikulum yang disesuaikan dengan mempertimbangkan konsep kebutuhan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan formal yang diatur dalam undang-undang. Bimbingan konseling sebagai suatu layanan bagi siswa siswi untuk mengenali, mengasah, dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, peran layanan bimbingan konseling juga berusaha untuk memberi bantuan dan mengarahkan peserta didik agar mandiri dalam menetapkan keputusan tepat bagi dirinya serta dalam menuntaskan persoalan yang tengah dihadapi. Adapun dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum tentu memiliki sebuah landasan dasar dari aspek pengembangan layanan bimbingan konseling antara lain landasan filosofis, psikologis, sosial-budaya, seta landasan ilmiah dan teknologi.³

³Zaenal Abidin, Alief Budiyo. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Grafinda Litera Media, 2010).

Secara lebih meluas, pembahasan mengenai bimbingan konseling memegang peranan terpenting dalam berjalannya proses pendidikan di sekolah tidak terlepas dari pengimplementasian kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Di Indonesia, dari masa ke masa telah banyak mengalami berbagai perbaikan serta pemodifikasian kurikulum pendidikan pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) kurikulum di tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengubah kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 mengalami pembaruan kembali menjadi Kurikulum Revisi.⁴ Hingga akhirnya muncul sebuah istilah baru berupa kurikulum merdeka. Di mana, kurikulum ini dipahami sebagai sebuah desain pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan lebih nyaman, santai, dan terbebas dari tekanan untuk menggali serta mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya.

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan peserta didik dalam berpikir kreatif dan kritis. Sebuah program pendidikan yang dijabarkan oleh menteri pendidikan dalam pengenalan merdeka belajar ialah dimulai dari sekolah penggerak. Program ini didesain sedemikian rupa guna mendukung setiap sekolah agar mampu mencetak peserta didik dengan profil pelajar yang berkepribadian pancasila. Maka dalam mencapai keberhasilan tersebut sangat diperlukan adanya peran guru sebagai subjek utama untuk selalu memberikan afirmasi kepada peserta didik. Dengan hadirnya pembenahan sistem pendidikan nasional di Indonesia, diharapkan mampu memberi kebaikan dalam proses memajukan bangsa dan mampu mengikuti perkembangan masa.

Berkaitan dengan kebijakan kurikulum terbaru terus dilakukan pembaruan agar tepat dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan, maka pemahaman yang perlu diperhatikan dalam memaknai esensi merdeka belajar

⁴Resturahayu, Rita Rosita, dkk.(2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*

harus lebih dulu dipahami oleh pendidik (guru) mengenai kemerdekaan dalam berpikir. Seperti tertuang pada Pembukaan UUD 1945 tentang tujuan dari pendidikan nasional secara umum berupa mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki makna pada perkembangan kehidupan individu yang berintelektual dengan istilah “*intelligent living*”, maksudnya agar dalam kehidupan individu memiliki kualitas hidup yang lebih berkelas.⁵

Adanya penerapan kurikulum merdeka dalam proses penyelenggaraan pendidikan di berbagai sekolah yang diterapkan sejak Februari 2022 dengan tujuan memberi kesempatan lebih bebas berpikir kreatif bagi peserta didik guna memaksimalkan kemampuan mereka sesuai bidang prestasi yang dimiliki serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila salah satunya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa bimbingan konseling menjadi hal tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan untuk mengarahkan peserta didik mencapai kemampuan mereka. Sebuah sekolah Islam Terpadu berbasis swasta terfavorit di Kabupaten Banyumas yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam favorit berbasis swasta modern terbaik di Kab.Banyumas. Sekolah ini berada di jalan Prof. Dr. Suharso, Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur.⁶ Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah ini telah menerapkan dan mengembangkan layanan bimbingan konseling sebagai implementasi dari kurikulum merdeka untuk memandirikan peserta didik dengan pemberian layanan bimbingan konseling secara komprehensif atau menyeluruh.

Bahkan, jauh sebelum tercetusnya kurikulum merdeka dari Kemendikbud, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah menerapkan bimbingan konseling komprehensif pada umumnya dan dalam penyelenggaraan layanan disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik melalui konsep beragam yang memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan

⁵ Mira Maisa. “Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0”. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora* 5 (1),66-78, 2021.

⁶<https://smpalirsyadpwt.sch.id/> diakses pada 25 Januari 2023

kurikulum Al Irsyad sebagai upaya mewujudkan profil sekolahnya yakni “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia”. Bimbingan konseling komprehensif menjadi salah satu program yang mencakup empat komponen berdasarkan jenis layanan serta berbagai fungsi yang dapat menunjang peserta didik dalam berproses.

Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto diimplementasikan pada Agustus 2022 yang kemudian salah satu caranya dengan memberikan pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi para guru pengampu yang mengajar kelas VII dalam rangka mengupas tuntas berbagai cara meingplementasikan kurikulum baru dari kementerian pendidikan nasional. Layanan Bimbingan dan Konseling berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilaksanakan mulai bersamaan dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad bagi guru mata pelajaran yang diberikan untuk kelas VII, VII, dan IX secara sama rata. Pemilihan kajian BK Komprehensif dimaksudkan untuk dapat memberi gambaran terkait peran dari berbagai jenis komponen layanan BK Komprehensif ini pada kurikulum merdeka membantu para peserta didik unggul tidak hanya dalam prestasi akademik namun juga dalam berakhlak mulia sejalan dengan tujuan dari kolaborasi antara kurikulum Al Irsyad dan kurikulum merdeka yang menerapkan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Adapun profil dari sekolah Al Irsyad yang memiliki harapan menjadi sekolah juara, terdepan dalam akhlak mulia ini sejatinya tertuang pada point karakteristik profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, berdasarkan urgensi pendidikan pada fenomena perubahan perkembangan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh guru BK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Batasan dari peneliitian adalah memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan komprehensif bagi seluruh peserta didik yang diterapkan oleh guru BK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam upaya mewujudkan profil sekolah para juara, terdepan dalam akhlak mulia sebagai salah satu point yang

terdapat pada karakteristik kurikulum merdeka untuk menciptakan profil dengan kepribadian Pancasila. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Implementasi BK Komprehensif pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai salah satu sekolah Islam Terpadu berbasis swasta di Kab. Banyumas dalam mewujudkan profil sekolahnya sebagai Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah kata yang memiliki arti sebagai pelaksanaan atau pun penerapan.⁷ Dimana dalam pelaksanaannya, segala sesuatu yang telah dirancang atau didesain kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Bimbingan Konseling Komprehensif

Bimbingan konseling menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tugas membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan dirinya dan menuju arah yang lebih berani dan mandiri dalam mengambil keputusan. Sementara BK Komprehensif itu sendiri memiliki arti sebagai suatu program dengan organisasi perencanaan, pembagian, serta pengkoordinasian khusus terkait aktivitas bimbingan konseling berdasar pada kebutuhan peserta didik maupun masyarakat sekolah.⁸

Sejauh ini, konsep dari bimbingan konseling komprehensif secara umumnya adalah sama. Namun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesatuan dari program bimbingan konseling yang pada penerapannya mencakup empat komponen bimbingan konseling komprehensif itu sendiri berdasarkan perencanaan, pembagian, serta pengkoordinasian khusus dalam penyelenggaraan aktivitas layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan peserta didik dan atau masyarakat sekolah demi

⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 25 Januari 2023

⁸Tri Sukitman. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: DIVA Press) 2015. Hlm. 18.

mencapai tujuan dari pemberian layanan sebagaimana tujuan dari berlakunya kurikulum merdeka.

3. Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum kerap kali dimaknai dengan *plan for learning* yang berarti rencana pendidikan. Menjadi pemeran sebagai bagiandari rencana pendidikan, kurikulum memberi arahan sebagai pedoman dan pegangan tentang jenis, ruang lingkup, urutan isi hingga pada proses pendidikan.⁹ Sementara kurikulum merdeka merupakan kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan peserta didik dalam berpikir kreatif. Salah satu dari berbagai program yang diutarakan oleh Kemendikbud dalam pengenalan merdeka belajar dirancang sedemikian rupa untuk mendukung tiap sekolah agar mencetak generasi pembelajar yang berkepribadian pancasila.¹⁰

Kurikulum merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman maupun pegangan tentang jenis, lingkup, urutan dari isi sampai kepada proses pendidikan dalam merancang perencanaan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sebagai modifikasi dari program kurikulum seperti yang dijabarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan untuk menguatkan profil pelajar pancasila.

4. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu berbasis swasta Islam di kab. Banyumas. Sekolah ini berlokasi di jalan Prof. Dr. Suharso, Arcawinangun, kecamatan Purwokerto Timur.¹¹ Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang penerapan bimbingan konseling komprehensif pada pelaksanaan kurikulum merdeka dalam upaya

⁹Nana Syaodih Sukmadinat. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 4

¹⁰<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur> diakses pada 13 Februari 2023

¹¹<https://smpalirsyadpwt.sch.id/diakses> pada 25 Januari 2023

mewujudkan profil sekolahnya berupa “Sekolah Para Juara, Terdepan Dalam Akhlak Mulia”.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat ditarik rumusan masalahnya berupa bagaimana dan seperti apa implementasi kurikulum merdeka terselenggara oleh guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bagi peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling komprehensif untuk mewujudkan profil “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia” di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan BK Komprehensif pada pelaksanaan kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia,” di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah mampu memberi kontribusi wawasan keilmuan dalam berkembangnya penerapan BK secara komprehensif pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Dapat memberi evaluasi terkait penyelenggaraan layanan bimbingan konseling komprehensif yang sudah berjalan sesuai penerapan kurikulum merdeka untuk ke depannya dapat diambil tindakan lebih lanjut.

c. Bagi Siswa

Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bebas mengembangkan bakat minatnya serta memandirikan mereka dalam mengatasi persoalan serta mengambil keputusan bagi dirinya

d. Bagi Instansi yang diteliti

Memberikan evaluasi terkait penerapan layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi peserta didik SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

e. Bagi Masyarakat Luas

Menjadi sebuah pengetahuan dan wawasan baru sekaligus referensi mengenai penelitian yang dilakukan.

f. Bagi Peneliti

Menjadi sebuah bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan peneliti..

g. Bagi Orang Tua

Memberi pemahaman kepada orang tuaterkait penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik. Sehingga dapat terjalin kerja sama antara guru BK dan orang tua dalam memantau perkembangan anak di rumah.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penulisan dari penelitian terdahulu baik skripsi maupun jurnal, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi acuan perbandingan sekaligus sebagai referensi perihal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

1. Dari Windi Karia dengan judul *Layanan BK di Sekolah Islam dan Sekolah Khatolik (Studi Komparatif Pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta)* hasilnya berupa antara dua sekolah tersebut telah menerapkan layanan bimbingan dan konseling sesuai prosedur pelaksanaan layanan yang berlaku, namun pada praktik

pelaksanaannya berbeda. SMP Stella Duce 1 menerapkan pola 17 dengan tahap pesisiapannya berupa observasi dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak terjadwal. Namun konseling sebaya diterapkan di SMP ini dan terdapat layanan pendukung berupa kunjungan ke rumah sakit. Sementara SMP Muhammadiyah 2 menerapkan komponen BK komprehensif dengan tahap pesisiapannya melalui instrumen Daftar Cek Masalah. Pelaksanaan layanannya terjadwal. Terkait konseling sebaya, SMP Muhammadiyah melaksanakan, namun tidak disertakan layanan pendukung.¹² Bimbingan konseling hanya terjadi di sekolah saja. Persamaan jurnal ini adalah saling meneliti terkait layanan bimbingan dan konseling. Sementara perbedaannya adalah jurnal ini membahas mengenai studi komparatif sekolah Islam dan Katolik, sedangkan peneliti berfokus pada layanan BK Komprehensif sesuai pelaksanaan Kurikulum Merdeka sekaligus upaya dalam rangka mewujudkan profil sekolah sebagai sekolah para juara, terdepan dalam akhlak mulia.

2. Miranda Putri Deana dalam penelitiannya yang berjudul *Perencanaan Individual Bimbingan Konseling Komprehensif Kelas VII SMPN 3 Sungai Ambawang Kubu Raya* menyatakan hasil penelitiannya bahwa perencanaan individu pada peserta didik kelas VII tersebut menghasilkan kategori "cukup baik", seperti ungkapan W.S. Winkel mengenai bimbingan pribadi-sosial sebagai bimbingan atau arahan yang diberikan untuk menghadapi kesiapan batinnya dan mengatasi perseteruan yang terjadi pada dirinya sendiri baik dari segi psikis, fisik, pengisian waktu luang, pengendalian nafsu dan lainnya. Selanjutnya, perencanaan individual bimbingan belajar ini juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mereka menyesuaikan bakat, minat, maupun potensi yang dimiliki dengan menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami peserta didik. Adapun faktor

¹²Karina, Windi. "Layanan Bk di Sekolah Islam dan Sekolah Khatolik (Studi Komparatif Pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta)," *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 2, 2017, Hlm. 87-89

penghambat dalam pelaksanaan perencanaan individual bimbingan komprehensif berupa ruangan bimbingan dan konseling masih menyatu dengan ruang UKS, dan guru BK yang masih dalam kategori kurang di SMP ini, namun hal tersebut masih dapat teratasi oleh guru bimbingan konseling untuk dapat memaksimalkan pemberian layanan bagi peserta didik.¹³ Persamaan jurnal ini adalah saling meneliti layanan bimbingan konseling dalam perencanaan individual bagi peserta didik pada konteks BK Komprehensif. Sedangkan perbedaannya, peneliti akan meneliti tentang layanan BK Komprehensif pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di salah sekolah Islam berbasis swasta sekaligus sebagai upaya mewujudkan profil sekolahnya.

3. Penelitian Meidy D Ar Noya, Jenny M Salamor dalam penelitiannya mengenai *Peran Konselor Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah* menjelaskan bahwa penerapan pendidikan sikap atau perilaku sebagai karakter harapannya tidak lepas dari hadirnya peran bimbingan dan konseling di sekolah. Penyelenggaraan layanan BK di sekolah menjadi suatu layanan yang menjembatani perubahan perkembangan dan kemampuan peserta didik, baik dari segi proses belajar mengajar, sosial, religius dan karir bagi peserta didik itu sendiri. Adanya penerapan pendidikan karakter melalui layanan BK di sekolah, peserta didik diharapkan mampu membentuk pribadi mereka sesuai perkembangan usianya. Sebab dalam pelayanannya, bimbingan konseling menajamkan pada empat bidang sekaligus. Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan yang terikat dengan pelayanan bimbingan konseling bagi seluruh peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus mengadakan pelayanan bimbingan dan konseling agar peserta didik mampu merancang studi lanjutnya, mengembangkan karir serta kehidupannya di masa mendatang. Mengasah dan

¹³Miranda Putri Deana, YulineYuline, Indri Astuti. "Perencanaan Individual Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Kelas VII SMPN 3 Sungai Ambawang Kubu". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9 (3), 2020

memaksimalkan seluruh potensi dan bakatnya secara optimal. Mampu beradaptasi dengan sekitarnya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang terjadi melalui pembentukan karakternya agar maksimal. Sehingga implementasi dari pendidikan karakter ini terselenggara sesuai layanan yang terdapat pada bimbingan dan konseling berpacu pada perubahan serta perkembangan berbagai nilai karakter bagi diri peserta didik dengan fokusnya pada perubahan perilaku kearah positif dan optimal.¹⁴ Persamaan pada penelitian ini adalah sama kaitannya membahas tentang penerapan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah. Sementara perbedaannya, peneliti akan meneliti tentang layanan Bimbingan Konseling secara meluas (Komprehensif) pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang ditetapkan kemendikbud dengan memberi kebebasan peserta didik dalam berpikir kreatif untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki melalui terselenggaranya pelayanan dari guru Bimbingan Konseling di sebuah sekolah Islam berbasis swasta.

4. Ridho Asyafat Alabid, Maghfiroatul Lathifah, dan Sutijono dalam penelitian berjudul “Peran Guru BK Dalam Implementasi Pogram BK Komprehensif Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 22 Surabaya” memaparkan hasil penelitiannya mengenai peran guru BK dalam implementasi program BK komprehensif selama pandemi di SMP Negeri 22 telah dilakukan sebagaimana mestinya. Berdasar hal wawancara dengan guru BK yang berjumlah tiga orang guru diperoleh pointterkait pelaksanaan program BK komprehenasif dilakukan *need assesment* selama pandemi digeser dengan pembuatan data diri siswa yang pengisiannya melalui google form dan disebarakan di grup *whatsapp*. Selanjutnya, guru BK memberikan layanan orientasi, layanan peminatan, layanan informasi, layanan bimbingan klasikal, absensi, pemberian tugas, sertahal penting lainnya selama pembelajaran daring melalui google meet. Pemberian layanan konseling individu berjalan melalui chat pribadi

¹⁴Meidy D. Ar Noya, Jenny M. Salamor. “Peran Konselor Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah”. *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 16 No. 1, Juni 2020*

maupun panggilan suara. Di samping itu, pelaksanaan home visit juga terselenggaraselama pembelajaran jarak jauh untuk memastikan langsung kondisi maupun latar belakang peserta didik yang melanggar berulang kali. Inti dalam penelitian ini, peran guru BK dituntut agar aktif, serta ditekankan untuk mengikuti berbagai webinar yang diadakan disertai dengan surat tugas.¹⁵ Perbedaan penelitiannya terletak pada penyelenggaraan layanan BK yang peneliti lakukan dalam rangka mewujudkan profil sekolah sesuai kurikulum merdeka.

5. Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, Mudhar dalam penelitian berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar” dijumpai hasil alur dalam menerapkan layanan bimbingan karir melalui model *project based learning*. Dengan tahapannya seperti pengerjaan mading atau papan informasi sekolah serta pembuatan proyek pohon karir yang dibuat oleh siswa dalam satu kelas, hal ini bertujuan memberi pengetahuan atau wawasan tambahan bagi siswa tentang berbagai matapelajaran yang mungkin saja akan ditemui di SMA dan SMK tergantung pada pilihan masing-masing.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah saling membahas tentang salah satu layanan bimbingan terhadap penerapan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang peneliti lakukan mencakup bimbingan konseling komprehensif (menyeluruh) dalam rangka implementasi kurikulum merdeka.
6. Teti Ratnawulan dalam penelitian berjudul “Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung” yang hasilnya berupa pemfokusan terhadap manajemen pelaksanaan bimbingan dan konseling baik dari tahap perencanaan sampai kepada tahap evaluasi. Di mana guru

¹⁵Ridho Asyafat Alabid, Maghfirotul Lathifah, dan Sutijono. 2022. “Peran Guru BK Dalam Implementasi Pogram BK Komprehensif Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 22 Surabaya”.. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan KonselingUniversitasNegeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembiradalam Era Pluralisme. Hlm. 129-130

¹⁶ Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, Mudhar. “Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar”. Jurnal *Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022* e-ISSN 2477-6300

pembimbing memiliki jam terbang untuk masuk memberikan materi bimbingan klasikal di kelas dengan terjadwal berdasar kurikulum 2013.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama kaitannya membahas terselenggaranya layanan bimbingan konseling di sekolah. Sedangkan perbedaannya peneliti membahas penerapan BK komprehensif sesuai kurikulum merdeka yang mana guru pembimbing tidak memiliki waktu atau jadwal khusus masuk kelas untuk menyampaikan materi bimbingan klasikal karena disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

7. Akuardin Harita, dkk., dalam penelitian berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022” memaparkan hasil yang menyatakan bahwa banyak dari siswa belum menunjukkan kedisiplinan sebagai sikap yang baik. Seperti tidak tepat waktu saat datang ke sekolah, membolos saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, atau bahkan tidak mengerjakan tugas. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengkaji peranan guru BK dalam membentuk karakter disiplin bagi peserta didik dengan bimbingan dan arahan secara berkelanjutan sampai pada tahap kedisiplinan siswa meningkat.¹⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu saling membahas terkait peran guru BK dalam terlaksananya program bimbingan dan konseling. Sementara perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan lebih mencakup pada bimbingan konseling komprehensif yang sejalan dengan kurikulum.

¹⁷Teti Ratnawulan. “Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung”. *Jurnal Edukasi Vol. 2. Nomor 1*, Januari 2016.

¹⁸Akuardin Harita, Bestari Lala, Sri Florina, L Zagoto. “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling 2 (1)*, 40-52, 2022

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memberi gambaran perihal garis besar yang terdapat pada penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya :

BAB I. Pendahuluan,

Bab awal berisikan : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori,

Pada bab ini berisikan terkait pokok bahasan yang mencakup : Layanan Bimbingan Konseling Komprehensif, Kurikulum Merdeka, serta Program BK Komprehensif yang sesuai Kurikulum Merdeka

BAB III, Metode Penelitian,

Berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

BAB IV Pembahasan,

Bab selanjutnya meliputi : Gambaran Umum, Penyajian data, dan Pembahasan.

BAB V. Penutup

Pada akhir bab, berisi : Kesimpulan beserta Saran



BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Konseling Komprehensif

1. Pengertian Bimbingan Konseling Komprehensif

Bimbingan Konseling Komprehensif terbagi menjadi tiga kata yang memiliki arti masing-masing, namun apabila dipadukan dapat menghasilkan sebuah makna lebih luas. Berikut adalah penjabaran terkait definisi bimbingan dan konseling:

a. Bimbingan

Menurut Shertzer dan Stone bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Kata ini sendiri berasal dari akar kata *guide* dalam bahasa Inggris yang makna luasnya dapat juga memberi arahan, memandu, memberi dorongan, mengelolakan lain sebagainya.¹⁹ Pembahasan terkait layanan bimbingan dan konseling di setiap sekolah menjadi bagian dari kesatuan proses pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang saling terikat dan sangat berpengaruh pada urgensi pendidikan.

Bimbingan (*guidance*) secara sederhana diartikan sebagai tuntunan, berarti bahwa bimbingan adalah suatu pertolongan yang sifatnya menuntun. Hal ini mengandung pengertian mengenai bimbingan sebagai sebuah proses pemberian bantuan, arahan kepada individu yang membutuhkan tanpa mengenal usia, sehingga baik anak bahkan sampai orang dewasa, memiliki kesempatan menjadi objek dari bimbingan.²⁰ Namun, pembahasan bimbingan dan konseling yang mengarah pada aspek pendidikan di sekolah berarti ditujukan bagi peserta didik dan atau masyarakat sekolah.

¹⁹Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hlm 79

²⁰Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. (Yogyakarta: C.V. Andi Offest, 2004). Hlm 5.

c. Konseling

Asal kata konseling bersal dari bahasa Inggris (*counseling*) yang makna secara luas dinyatakan oleh beberapa tokoh antara lain adalah Jones (1963) menyatakan:

*“Counseling is talking over a problem with someone. Usually but not always, one of the two has facts or experiences or abilities not passed to the same degree by the other. The process of counselling involves a clearing up of the problem by discussion” (Jones 1965, p.291).*²¹

Lebih jauh, ASCA (*American School Counselor Association*) menyatakan terkait konseling yang merupakan hubungan interpersonal atau bahasa lebih mudahnya komunikasi bertatap wajah dimana bersifat rahasia, penuh terhadap sikap penerimaan dan kesediaan konselor memberi kesempatan bagi klien yang dengan kempotensi serta keterampilannya berupaya memberi bantuan agar klien mampu menemukan jalan keluar atas permasalahannya.²²

Dalam proses konseling, umumnya dilakukan secara individual (*between two person*), yakni antara klien dengan konselor. Meskipun pada perkembangannya muncul sebuah konseling kelompok (*group counseling*). Konseling secara umum dilakukan sebagai pemecahan masalah yang prosesnya dilaksanakan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konselor. Apabila terselenggara di sekolah, maka hubungannya antara peserta didik dengan guru bimbingan konseling.

Dalam buku lain, W.S. Winkel mengutarakan pendapatnya bahwa konseling berasal dari serapan kata *counselling* yang kaitannya dengan *counsel*, yang berhubungan dengan dan berarti saran atau bisa juga saran. Secara istilahnya kata konseling berakar dari bahasa Latin, *consilium*, memiliki dengan dan bersama yang dirangkai

²¹Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004). Hlm. 6

²²Syamsu Yusuf, A, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset, 2014). Hlm. 8

menerima atau memahami.²³ Dari pengertian ini, konseling bermakna layanan dalam bentuk bantuan bagi peserta didik baik individual atau dapat juga berkelompok, agar mereka mampu dan mandiri dalam berkembang sebaik mungkin untuk menentukan sebuah keputusan di berbagai kehidupan seperti pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan penentuan karir untuk masa depannya.

d. Bimbingan Konseling Komprehensif

Istilah bimbingan berasal dari kata *guidance*, yang maknanya adalah pemberian bimbingan dari orang lain dengan pengetahuan dan keterampilannya kepada orang lain yang dirasa memerlukan bimbingan tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pada ranah pendidikan, bimbingan konseling komprehensif menjadi suatu bentuk layanan yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan perencanaan tugas dan pengkoordinasian khusus berdasarkan kebutuhan siswa sejalan demi tercapainya hasil dan kualitas pembelajaran yang meningkat.²⁴

Mortensen and Schmuller menyampaikan:

*“Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea”*²⁵

Para tokoh ahli memiliki perbedaan pandangan dalam menjabarkan pengertian dari bimbingan dan konseling, hal ini disebabkan oleh aliran atau teori yang dijadikan dasarnya juga berbeda.

Bila dikaji secara lebih luas, kehadiran layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dapat menjadi satu diantara faktor keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikannya di sekolah. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (6) disebutkan istilah “konselor”

²³Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2012). Hlm. 79

²⁴Agus Ria Kumara, dkk. *Pemahaman Guru Bimbingan Dan Konseling*. *Jurnal Konseling Komprehensif*. Vol. 2, No. 1, Mei 2015. Hlm. 13

²⁵Chaplin, C.P., *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: CV Rajawali, 1999). Hlm. 217

sebagai profesi guru bimbingan dan konseling. Maka dalam hal ini, tidak hanya guru mata pelajaran yang memiliki fungsi sebagai pendidik dan pembimbing, namun guru pembimbing konseling memiliki peranannya dalam memfasilitasi pelayanan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat melalui berbagai program kegiatan yang disusun terkait pelaksanaan bimbingan konseling secara menyeluruh (komprehensif).

Pada inti dari pembahasn, bimbingan dan konseling maknanya adalah proses pemberian bantuan kepada peseta didik mencapai pengenalan jati diri dan pemahaman diri demi beradaptasi secara maksimal pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁶ Pada konteks ini, bimbingan menjadi sebuah layanan yang guru pembimbing berikan kepada peserta didik sebagai usaha untuk mewujudkan apa yang diharapkan melalui berbagai upaya secara tersistematis. Sedangkan konseling menurut Prayitno ialah pertemuan empat mata antara konseli dengan konselor (guru BK) berisikan upaya sejalan, unik, dan mausiawi yang dilakukan dalam kondisi keahlian serta didasarkan pada nilai danaturan yang berlaku.²⁷

Sementara BK Komprehensif menurut Gysbers dan Henderson menjelaskan ringkasnya bahwa bimbingan dan konseling komprehensif merupakan suatu program dengan terdiri dari perencanaan organisasi, pembagian dan koordinasi tugas-tugas tertentu dalam kegiatan bimbingan konseling menyesuaikan kebutuhan peserta didik, sekolah serta masyarakat. Hadirnya program tersebut disusun untuk memberi layanan kepada seluruh peserta didik bersama orang tua atau berbagai pihak terkait di sekolah. Sehingga, program ini

²⁶Tri Sukitman. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: DIVA Press) 2015. Hlm. 18.

²⁷Dewa KetutSukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT RinekaCipta). 2000. Hlm. 21.

diterapkan secara komprehensif mulai dari aspek komponen layanan sampai kepada tujuan pelayanan.²⁸

Sunaryo menambahkan terkait BK komprehensif sebagai model yang menempatkan guru BK untuk memberi fokus perhatian terhadap seluruh peserta didik, dengan menjalin koordinasi bersama orang tua, guru (wali kelas maupun bidang studi), staf administrator sekolah sampai kepada kepala sekolah serta personel sekolah lainnya agar penyelenggaraan program bimbingan tersebut berhasil.²⁹ Selanjutnya, Ahman menambahkan bahwa pada orientasinya bimbingan konseling komprehensif menyatukan beberapa pendekatan budaya yang beragam, sehingga tidak membiarkan klien mengesampingkan asal muasal budayanya dan secara fanatik menolak teori. Sedangkan menurut Blocher, yang dikutip Ahman, model bimbingan komprehensif memungkinkan konselor untuk fokus tidak hanya pada gangguan emosional peserta didik namun juga pada upaya pencapaian tugas-tugas perkembangan, mengikat bersama berbagai tugas yang muncul pada waktu tertentu, meningkatkan potensi serta pola perkembangannya secara optimal.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Komprehensif

Sebagai makhluk Tuhan dan sosial yang artinya saling membutuhkan, bimbingan dan konseling secara umum hadir dimaksudkan untuk membantu peserta didik melakukan berbagai tugas perkembangan pribadi secara optimal. Di sisi lain juga membantu mereka agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri merealisasikan berbagai nilai yang terkandung pada tugas perkembangan untuk dikuasai sebaik baiknya. Terdapat tiga tahapan pengembangan potensi yang meliputi pemahaman akan kesadaran (*awarness*), sikap dan penerimaan (*accomodation*), serta

²⁸Nindiya Eka Safitri, Dwi Putranti. "Assesment Kebutuhan Pedoman Penyusunan Program Bimbingan Konseling Komprehensif Pada Guru Bimbingan Konseling Tingkat SMK di Kota Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan dan Konseling 1 Vol. 1 No. 2 Tahun 2017*. p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467. Hlm. 3

²⁹Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009). Hlm. 74

keterampilan atau tindakan (*action*) dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.³⁰

Bimbingan Konseling menjadi salah satu komponen pada sistem pendidikan khususnya di sekolah. Seorang guru pembimbing di sekolah memiliki fungsi untuk menyeimbangkan kepala sekolah beserta stafnya di dalam penyelenggaraan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru pembimbing memiliki berbagai tugas tertentu diantaranya :

- a. Pengadaan obeservasi terhadap situasi dan keadaan sekolah, baik mengenai sarana prasarana, tenaga, penyelenggaraan maupun berbagai aktivitas lainnya.
- b. Setelah pengadaan observasi, selanjutnya hasil tersebut guru BK memiliki tugas untuk memberi saran atau pendapat kepada kepala sekolah dan atau guru bidang studi lainnya demi proses kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Melaksanakan penyelenggaraan layanan bimbingan terhadap peserta didik, baik yang sifatnya preventif, preservatif, korektif dan kuratif.³¹

Secara umum, fungsi dari BK Komprehensif adalah memberikan kontribusi positif bagi perkembangan peserta didik dari segi akademik, pribadi, sosial, sampai pada perencanaan karir di masa mendatang. Namun apabila ditinjau berdasarkan sifatnya, layanan bimbingan dan konseling secara umum sejatinya memiliki fungsi antara lain sebagai berikut :

- a. Fungsi Pemahaman

Maksud dari fungsi ini bertujuan agar peseta didik mampu memahami akan suatu hal mendasar yang terkait dengan bagaimana peserta didik menyesuaikan kebutuhan tentang pemahaman dirinya, lingkungannya di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan lebih luas

³⁰Departemen Pendidikan Nasional. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008). Hlm. 7-8

³¹Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*.....Hlm.38

termasuk juga informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan, atau bahkan karir.

b. Fungsi Pencegahan

Bimbingan dan konseling sebagai fungsi pencegahan atau preventif dalam artian ini upaya mencegah terhadap timbulnya permasalahan. Dalam fungsi ini, layanan yang diberikan adalah arahan bagi peserta didik agar terhindar dari masalah yang memicu faktor terhambatnya perkembangan. Kegiatan yang bersifat pencegahan contohnya berupa program orientasi, bimbingan karir, dan lainnya.

c. Fungsi Perbaikan

Dipandang secara keseluruhan, fungsi BK tidak lain adalah tercapainya pengembangan pribadi peserta didik yang memberi nilai positif. Adapun fungsi dari perbaikan pada BK Komprehensif memiliki peran yang nantinya teratasi permasalahan pada peserta didik sehingga memperbaiki kekeliruan dalam cara berpikir dan atau bertindak

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan³²

Dalam fungsi ini merumuskan bahwa pelayanan BK yang ditawarkan dapat membantu peserta didik secara langsung dan berkesinambungan untuk mempertahankan dan mengembangkan seluruh kepribadiannya. Dengan demikian, harapan dari fungsi ini peserta didik mampu meembangkan berbagai keterampilan dan potensi yang akan berdampak positif bagi masa depan.

Hal ini sejalan dari terselenggaranya pelaksanaan bimbingan konseling komprehensif yang memiliki tujuan untuk memberi kontribusi positif bagi peserta didik pada aspek perkembangan akademik, pribadi dan sosial, juga karir mereka di masa mendatang. Di sisi lain BK komprehensif

³²Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996). Hlm 26-27

diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik di sekolah.³³

Menurut Myrick, pendekatan BK Komprehensif disandarkan pada upaya mencapai target dari tugas perkembangan yang diantaranya pengembangan potensi, termasuk di dalamnya pengentasan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Berbagai tugas perkembangan tersebut kemudian dihimpun menjadi standar kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk tercapai. Sehingga dapat dikatakan bimbingan dan konseling ini sebagai pendekatan yang berbasis standar.³⁴

Harapan bagi peserta didik melalui adanya bimbingan dan konseling komprehensif, mereka dapat mengenali serta memahami perkembangan diri mereka yang mencakup kehidupan akademik, karir, dan pribadi sosial. Adapun pusat perhatian pokok dalam bimbingan konseling komprehensif adalah teraktualisasinya potensi peserta didik agar berkembang sebagaimana mestinya. Lima dasar penarikan kesimpulan mengenai BK komprehensif yang ditambahkan menurut Gysbers dan Henderson antara lain meliputi :

- a. Maksud dari bimbingan konseling komprehensif memiliki sifat selaras terhadap tujuan pendidikan.
- b. Program bimbingan dan konseling komprehensif menitikberatkan pada proses perkembangan.
- c. Program bimbingan dan konseling sebagai pendekatan dalam membangun sebuah tim
- d. Program bimbingan dan konseling adalah proses dengan sistematis yang dihimpun melalui berbagai tahap mulai dari perencanaan, model, penerapan, evaluasi, sampai kepada tindak lanjut.

³³Daryono, D.Y.P., Sugiharto, Anar Sutoyo. "Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. " *Jurnal Bimbingan Konseling* 3 (2) (2014). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

³⁴Daryono, dkk. "Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA".....Hlm. 2

e. Program bimbingan dan konseling harus dikendalikan oleh kepemimpinan dengan visi dan misi kuat terhadap ranah bimbingan dan konseling³⁵.

3. Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif memiliki beberapa prinsip seperti yang dikemukakan Muro dan Kottman bahwasannya sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan konseling dipertujukan bagi seluruh peserta didik.
- b. Memberikan titik fokus pada pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Guru BK dan guru bidang studi memiliki peran sebagai fasilitator yang saling terikat dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling komprehensif.
- d. Kurikulum yang dirancang menjadi himpunan penting dalam BK komprehensif.
- e. Program bimbingan dan konseling komprehensif mencakup dengan penerimaan diri, pemahaman diri dan pengayaan diri.
- f. Bimbingan dan konseling komprehensif mentitikberatkan pada proses perkembangan peserta didik.
- g. Memfokuskan peserta didik ke perkembangan sistematis dari pada tujuan yang definitif semata.
- h. Berarah pada penyelenggaraan layanan dari konselor profesional.
- i. Bimbingan dan konseling komprehensif peduli dengan identifikasi awal dan kebutuhan khusus siswa.
- j. Turut serta dalam menaungi psikologi terapan.
- k. Mencakup struktur landasan dari psikologi anak, perkembangan sampai kepada berbagai teori belajar.
- l. Sifatnya fleksibel atau mudah menyesuaikan dan mengikuti aturan.

³⁵Caraka Putra Bhakti. "Bimbingan dan Konseling Komprehensif : Paradigma Menuju Aksi". *Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No.2*, Agustus 2015. Hlm. 6

4. Komponen BK Komprehensif

Apabila ditelusuri lebih dalam, layanan program BK komprehensif memiliki empat pengklasifikasian dengan jenis layanan diantaranya seperti yang diutarakan Muro dan Kottman. Mereka mengungkapkan pendapatnya bahwa terkait program BK komprehensif. Secara umum berikut penjabaran mengenai jenis layanannya³⁶:

a. Layanan Dasar Bimbingan

Dalam sistem pendidikan, bimbingan konseling tidak akan pernah lepas dari bagian terpenting sebagai layanan terpadu untuk memfasilitasi peserta didik dalam berproses dan berkembang. Layanan dasar hadir sebagai layanan yang diperuntukkan peserta didik melalui berbagai kegiatan di dalam atau luar kelas, yang dihadirkan dengan tersistematis untuk membantu mereka berkembang bersama potensinya secara optimal. Terselenggaranya layanan ini diharapkan dapat membantu seluruh peserta didik mengembangkan diri secara normal melalui keadaan pikiran yang sehat, dan tentunya mampu menerapkan keterampilan dasar hidup bagi dirinya.

Selain itu, tujuan pemberian layanan ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah terutama guru BK dalam memberi arahan peserta didik mengembangkan kesadaran yang matang tentang diri dan lingkungannya, kemampuan mengembangkan keterampilan akan tugas dan tanggung jawab bahkan perilaku diri yang sesuai dengan tepat di tengah lingkungan sekitarnya, mampu menghadapi masalah atau memenuhi kebutuhan pribadinya secara mandiri serta berkembang lebih jauh untuk mencapai tujuan hidup. Sehingga, demi tercapainya tujuan tersebut, peserta didik berusia remaja pada tingkatan SLTP atau SLTA diberikan bahan materi yang kaitannya dengan aspek-aspek

³⁶Caraka Putra Bhakti. Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. : Dari Paradigma Menuju Aksi". *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 2 Nomor 2. Agustus 2015. Hlm 93-106

pribadi, sosial, belajar, dan karir dimana keseluruhannya mencakup pencapaian berbagai tugas perkembangannya.³⁷

b. Layanan Responsif

Dijabarkan sebagai layanan dukungan terhadap peserta didik dengan kebutuhan akan masalah prioritas yang dihadapi dan sesegera mungkin memerlukan pertolongan tepat. Pemberian layanan ini agar terpenuhinya kebutuhan peserta didik memenuhi dan menuntaskan tugas perkembangannya. Indikator tersebut mulai dari kegagalan yang dialami, termasuk kurang maksimalnya mengasah kemampuan, bahkan perilaku bermasalah atau maladaptif. Artinya, layanan ini bersifat membantu memecahkan permasalahan tersebut. Strategi yang dapat diterapkan contohnya konseling individu, konseling kelompok, atau juga bisa berkonsultasi.

c. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individu memungkinkan peserta didik untuk merancang, mengembangkan, dan menjalankan rencana bagi masa depan mereka berdasarkan kekuatan dan kelemahan diri. Layanan ini tidak lain berperan untuk mendukung peserta didik dalam mengimplementasikan rencana pendidikan profesional serta pribadi sosial mereka. Guru BK memantau dan memahami sejauh mana perkembangan mereka dengan berkoordinasi oleh beberapa guru lain yang terlibat. Sehingga nantinya peserta didik mampu mandiri merumuskan rencana dan menerapkannya berdasarkan pemahaman diri mereka.

Demikian pula halnya layanan ini yang bertujuan membimbing seluruh peserta didik agar mampu menetapkan tujuan, merencanakan, dan mengarahkan perkembangannya, baik yang berkaitan dengan keempat aspek tersebut di atas berdasarkan pemahamannya maupun tujuan yang dirumuskan lebih lanjut. Cara bimbingannya dapat berupa

³⁷Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan*.....Hlm. 26-32

konsultasi atau konseling. Dimana isi layanan perencanaan individu meliputi bidang pendidikan dengan tempa pembelajaran yang efektif dan efisien, program pembelajaran untuk memperkuat kompetensi profesional berdasarkan bakat, minat, dan sifat kepribadian lainnya. Kemudian bidang karir dengan mengenali dan merumuskan keberlanjutan karir selanjutnya. Serta bidang pribadi sosial melalui berbagai topik pengembangan konsep diri yang positif, pengarahan kemampuan dan atau keterampilan yang tepat untuk berkembang, serta belajar menghindari pemicu terjadinya masalah dengan teman serta belajar memahami perasaan orang lain.

d. Dukungan Sistem

Ketiga komponen yang telah dipaparkan, menjadi suatu pelayanan BK kepada para peserta didik yang nyata terlihat kasat mata. Sementara, komponen ini tidak secara langsung memberikan bantuan yang terlihat kasat mata, melainkan melalui kegiatan manajemen dalam memfasilitasi kelancaran terselenggaranya layanan bimbingan konseling demi pencapaian perkembangan peserta didik. Thomas Ellis menambahkan bahwa dukungan sistem sebagai kegiatan manajemen yang ditujukan untuk menyeimbangkan, memusatkan, dan meningkatkan keseluruhan program BK melalui pengembangan profesionalisme hubungan dengan guru, staf ahli atau konsultan, dan masyarakat luas.³⁸

B. Layanan Program BK Komprehensif

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di suatu instansi pendidikan tidak akan pernah terlepas sebab menjadi hal terpenting untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan peserta didik dari berbagai aspek. Program BK sejatinya memiliki rangkaian kegiatan yang nantinya berupa layanan bagi peserta didik dengan rancangannya tersistematis dan disusun oleh ABKIN

³⁸Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2014). Hlm. 31

(Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sebagai wadah organisasi profesi konselor (pada konteks pendidikan adalah guru BK)³⁹. Bimbingan dan konseling komprehensif memberi pengarahannya juga terhadap pencegahan dari berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan peserta didik. Oleh karenanya, dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling komprehensif, terdapat berbagai layanan sesuai jenis maupun kebutuhan peserta didik yang secara umum pengelompokannya sebagai berikut:

1. Layanan Dasar

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di setiap sekolah menjadi suatu keharusan yang tidak akan dapat terlepas dengan peranannya sebagai fasilitator sekolah dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat sekolah, utamanya peserta didik untuk dapat mengoptimalkan perkembangan dari berbagai aspek yang ada. Pada layanan dasar BK komprehensif diartikan sebagai satu proses pemberian dampingan dasar bagi seluruh peserta didik dengan persiapan pengalaman terstruktur melalui kegiatan klasikal dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian terhadap tahapan dan berbagai tugas perkembangan yang tertuang sebagai standar dari kompetensi kemandirian.⁴⁰ Layanan ini mencakup aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam proses pencapaian perkembangan yang maksimal. Adapun kegiatan layanannya antara lain meliputi:

a. Layanan Klasikal

Adalah suatu layanan dengan kegiatannya berupa pemberian materi-materi tertentu oleh guru BK kepada peserta didik dalam suatu kelompok besar atau di dalam kelas berdasar pada tahap perkembangan dan kebutuhan.

³⁹Cholil. Manajemen BK Komprehensif (Studi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Cisarua Bandung Barat). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*/ Vol. 9 No. 01. Juni, 2019. Hlm. 92

⁴⁰Ardimen. "Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 2, Agustus 2017. Hlm. 10

b. Layanan Orientasi

Terkait layanan orientasi, Prayitno dan Eman berpendapat bahwa bagi peserta didik, layanan ini berguna untuk dapat memberi pengenalan dan pemahaman tentang lingkungan yang baru saja dimasuki agar memudahkan proses adaptasi mereka dalam rangka pemecahan masalah-masalah yang ditemui atau berbagai kesulitan yang menghambat proses perkembangan pribadinya.⁴¹

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu pemberian bantuan maupun dampingan oleh seorang ahli kepada seorang individu lainnya tanpa memandang usia untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya serta sarana prasarana pendukung lainnya sesuai kebutuhan dan perkembangannya didasar pada norma aturan yang berlaku. Dalam hal ini, bimbingan kelompok di sekolah artinya suatu usaha pemberian bantuan, arahan, dorongan, atau bimbingan yang guru BK berikan kepada peserta didiknya agar mencapai perkembangan diri secara maksimal melalui kegiatan dinamika kelompok.⁴²

d. Layanan Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian awal layanan yang dilakukan guru BK dalam rangka mengumpulkan berbagai data sesuai kebutuhan mengenai aspek kepribadian dan kehidupan peserta didik juga data orang tua atau wali. Dimana layanan data harus terhimpun secara lengkap, akurat, dan sistematis. Hal ini dapat dilaksanakan dengan teknik tes maupun non-tes.⁴³

⁴¹M. Dian Wahyudi. "Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, Juni 2018. e-ISSN 2620-9209. Hlm 29

⁴²Rosmalia. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Ras Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016). Hlm. 11

⁴³ Agus Triyanto. *Pengumpulan Data Dalam Bimbingan Dan Konseling*. (Bantul, Yogyakarta)

2. Layanan Responsif

Layanan responsif diperuntukkan bagi peserta didik yang membutuhkan segera bantuan guru BK dalam rangka pencegahan atau bahkan pemecahan masalah-masalah yang dialami sebagai faktor penghambat dari perkembangan mereka selama berproses memaksimalkan diri.⁴⁴ Dimana fokus dari layanan ini berupa pendampingan nyata secara umum melalui konseling individual agar teratasinya hal yang berkaitan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir ke depannya dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Adapun kegiatan yang menjadi layanan responsif dapat berupa konseling individu, referal (bahasa lainnya rujukan atau alih tangan kasus), kerjasama antara guru BK dengan guru bidang studi dan orang tua, layanan konsultasi, bimbingan teman sebaya, dan kegiatan lain yang terkait.⁴⁵

3. Perencanaan Individual

Salah satu perkembangan peserta didik yang memerlukan bantuan atau arahan dari ranah bimbingan dan konseling adalah perencanaan individual. Dimana dalam berjalannya proses pendidikan di sekolah, peserta didik akan menemui berbagai hal yang perlu direncanakan secara matang danimbang antara kemampuan, bakat, minat dan keinginan untuk keberlanjutan perkembangan diri mereka pada jenjang selanjutnya. Perencanaan individual tidak hanya selalu berkaitan dengan perencanaan karir peserta didik, namun juga perencanaan terhadap pembagian waktu dan rutinitas kegiatan yang terjadwal.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem sejatinya menjadi suatu layanan dalam rangka membantu proses perkembangan peserta didik secara tidak langsung berupa kegiatan pendukung seperti tatanan manajemen, Program ini menunjang guru pembimbing untuk memberi kelancaran pada proses

⁴⁴Fathur Rahman. *Penyusunan Program BK di Sekolah* (Yogyakarta: 2008). Hlm. 8

⁴⁵Moh. Asror. "Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa". *Jurnal Pamomong*. Vol. 1, No 1, 2020. Hlm. 5

penerapan ketiga program layanan yang berbeda dengan ini. Sementara itu, bagi akademisi pendidikan lainnya adalah untuk memberi kelancaran bagi terselenggaranya program pendidikan di sekolah. Terdapat dua aspek dalam sistem pendukung ini yang meliputi kegiatan supervisi guru, diantaranya berikut :

- a. Koordinasi dengan para guru bidang studi.
- b. Megadakan program kerjasama yang ranahnya ke BK-an dengan melibatkan orang tua atau masyarakat.
- c. Ikut serta dalam merencanakan berbagai kegiatan sekolah
- d. Menjalin kerjasama oleh pihak sekolah lain dengan maksud mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih efisien untuk perkembangan peserta didik.
- e. Mengkaji dan meneliti terkait berbagai permasalahan yang masuk dalam ranah bimbingan konseling.

Kegiatan manajemen ini kemudian terdiri dari berbagai upaya untuk memperkuat, mempertahankan serta meningkatkan kualitas program BK melalui kegiatan pendukung terkait pengarahan pada proses perkembangan, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, dan penataan kebijaksanaan.

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Mengenal dan memahami makna dari kata kurikulum itu sendiri memiliki banyak pengertian beragam. Kata kurikulum dari bahasa Yunani. Mulanya dipakai pada bidang olahraga, *curere* artinya jarak tempuh yang harus dilalui dalam kegiatan berlari mulai garis awal hingga garis akhir. Definisi ini kemudian tertuang pada aspek pendidikan yang dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj*, ialah jalanan terang yang ditempuh oleh manusia di alam kehidupannya. Pada konteks pendidikan, kurikulum sebagai perjalanan yang ditempuh pendidik dan peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang ada. Sedangkan

pengetian kurikulum dan tercantum pada Undang-undang sisdiknas Nomor 20/2003 mengandung segenap cara dan pengaturan perihal tujuan, isi, bahan pelajaran serta hal yang ditetapkan menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu.⁴⁶

Syaodih menyampaikan pendapatnya bahwa dalam dunia pendidikan, kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki tiga konsep dengan kurikulum berperan sebagai substansi, sistem, serta bidang studi.⁴⁷ Kurikulum juga mengarah pada dokumen yang berisikan pernyataan tujuan, materi ajar, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan penilaian akhir sebagai evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dideskripsikan sebagai suatu dokumen tertulis dari hasil kesepakatan antara pimpinan kurikulum dan pembuat kebijaksanaan pendidikan bersama masyarakat.

2. Macam Kurikulum di Indonesia sebelum Kurikulum Merdeka

Dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa melalui pendidikan di era globalisasi yang ragam akan tuntutan bahkan ketidakpastian, maka diperlukan pendidikan yang berbasis pada kebutuhan nyata seperti di lapangan. Kurikulum menjadi bagian terpenting dari keberlanjutannya pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya penetapan kurikulum secara tepat, peserta didik tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan target. Sejalan berkembangnya kehidupan, kurikulum tentu saja mengalami perbaikan atau modifikasi dalam rangka peningkatan kualitas proses pendidikan. Adapun berikut ini kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia namun terjadi pembaharuan pada masa nya berdasarkan kebutuhan dan targer capaian, antara lain :

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004

KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) atau singkatnya kurikulum 2004 menjadi sebuah konsep kurikulum yang memadukan

⁴⁶Abdul Manab. *Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain Pembelajaran.* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm. 1-2

⁴⁷Abdul Manab. *Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain.....*Hlm. 2

indikator pengetahuan, kemampuan, nilai serta sikap yang diaplikasikan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak dengan penuh tanggung jawab. Kurikulum ini menekankan pemfokusannya pada perkembangan berbagai pada perkembangan berbagai kompetensi peserta didik baik secara individu maupun klasikal dalam pembelajaran oleh guru bidang studi dengan metode bervariasi sehingga kriteria keberhasilannya dapat diamati melalui bentuk perilaku, keterampilan dan penguasaan terhadap pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁴⁸

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006

Kurikulum 2006 lebih dikenal dengan sebutannya KTSP. Tidak banyak perbedaan dengan kurikulum tahun 2004 apabila dilihat dari segi, kriteria proses pencapaian target kompetensi bagi peserta didik sampai kepada teknis evaluasi. Perbedaan K-2004 dengan kurikulum ini terletak pada kewenangan dalam penyusunannya. Dalam pemberlakuan kebijakan penetapan KTSP ini benar-benar didasarkan pada kesiapan sekolah dan daerahnya.⁴⁹ Artinya guru diharuskan mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian yang sesuai keadaan sekolah di daerahnya

c. Kurikulum Tahun 2013 (Kurtilas)

Singkatan dari kurikulum tahun 2013 yang menjadi pengganti dari kurikulum KTSP. Pada lingkup Kemendiknas mulai ditetapkan 15 Juli 2013 sementara lingkup Kemenag pada 18 Juli 2013 berdasar Surat Edaran Dirjen Pendis No. SE/DJ.I/PP.00/50/2013 terkait implementasi kurikulum 2013 di sekolah maupun madrasah.⁵⁰ Dimana orientasi kurikulum ini mengacu pada peningkatan dan keseimbangan

⁴⁸Wayan Puja Aswata. "emahaman dan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Guru Matematika Sekolah Menengah Atas di Kota Singaraja". *Jurnal Pendidikn dan Pengajaran. Jilid 42. Nomor 1. April 2009.* Hlm 59.

⁴⁹Baedhowi. "Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP): Kebijakan dan Harapan". *Jurnal Pendidkan dan Kebudayaan. No. 065. Tahun Ke 1. Maret 2007*

⁵⁰Komara Nur Ihsan, Supai Hadi. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Edukasi. Volume 6. No. 1. Juni 2018*

antara aspek pengetahuan, sikap, juga keterampilan. Dengan guru diharapkan mampu menanamkan keberanian untuk bertanya, bernalar, serta mengkomunikasikan segala hal yang dipahaminya setelah memperoleh materi pelajaran. Selain tujuan lain dari kurikulum ini adalah memperhatikan dan mengawasi tahap perkembangan peserta didik agar bertanggung jawab penuh terhadap kesiapan diri dengan lingkungan sekitar, mengembangkan ragam budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan jenjang satuan pendidikan.

d. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dicetuskan Mendikburistek pada Februari 2022 lalu sebagai sebuah program Merdeka Belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Titik fokus dari kurikulum ini ialah pengasahan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran yang fleksibel dimana guru memiliki kesempatan melakukan pembelajaran yang sesuai capaian maupun perkembangan peserta didik dengan konteks yang beragam untuk menentukan bahan ajar yang tepat sekaligus berdasar pada kebutuhan peserta didik itu sendiri, serta berfokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam. Sehingga harapannya nanti diperoleh waktu yang cukup untuk mengasah kreatifitas dan membangun inovasi peserta didik demi mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.⁵¹

3. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum lainnya

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan dibutuhkan adanya inovasi, modifikasi maupun perbaikan pada tatanan kurikulum sebagai bagiandari rencana pendidikan. Adanya kurikulum memiliki peran sebagai pemberi arahan atau pedoman dan atau pegangan terkait jenis, ruang lingkup, urutan isi hingga pada proses pendidikan. Perbedaan kurikulum merdeka dengan berbagai kurikulum sebelumnya teletak pada tujuan yang dirancang berdasar tujuan Sistem

⁵¹Beranda Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, dimana pada kurikulum merdeka terdapat penambahan pengembangan profil pelajar Pancasila. Konsep dari kurikulum merdeka untuk menciptakan kemudahan sebagai transformasi kebijakan merdeka belajar yang menekankan pendekatannya pada kemampuan peserta didik dalam mengasah bakat, minat sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁵² Proyek pengembangan profil pelajar Pancasila dikembangkan melalui Apabila dikaitkan dengan ranah bimbingan dan konseling di jenjang pendidikan, utamanya menengah pertama dan menengah atas, hadirnya layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik agar mereka mandiri ketika menentukan suatu keputusan dan menyelesaikan suatu permasalahan.⁵³ Namun hal tidak kalah pentingnya adalah agar peserta didik mampu mengenali dan memahami serta menerima diri dan lingkungan dalam beradaptasi yang berdampak pada kemampuan mencapai perencanaan bagi masa depannya.

⁵²Faradilla Intan Sari, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023.

⁵³Fery Herdiansyah. *Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Juli 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat berarti sebagai rangkaian penelitian untuk meneliti pada kondisi dimana objek bersifat alamiah dan peneliti menjadi alat kunci.⁵⁴ Penelitian ini bermaksud menganalisis serta mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi atau pandangan, secara individual atau juga berkelompok terkait penetapan dari suatu pelaksanaan kebijakan dari pemerintah pusat yang dikolaborasikan dengan salah satu lembaga pendidikan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian secara umum merupakan keseluruhan cara dalam sebuah penelitian yang bermula dari perumusan masalah sampai pada pembuatan kesimpulan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berupa pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang dalam pengumpulan dan penyajian datanya lebih menggunakan analisis peneliti dari hasil objek yang telah diteliti. Penelitian dengan pendekatan ini mentitik beratkan analisisnya terhadap proses penalaran deduktif, dan analisis dinamis hubungan antara fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah.⁵⁵

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama yang dilibatkan sebagai pemberi informasi melalui pengajuan pertanyaan yang kemudian dijawab

⁵⁴Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Hlm. 1

⁵⁵Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*, Cet. 11, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm.5

oleh informan atas ragam pertanyaan yang diajukan peneliti.⁵⁶ Dalam hal ini, yang dilibatkan peneliti sebagai subjek yaitu empat guru BK yang berperan menerapkan BK secara komprehensif pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Adapun dalam penelitian ini, empat guru BK bernama Nur Amalina, S.Psi, Esti Rahmawati, S. Pd., Teguh Susila, S.Psi dan Bangga Purba, S.Psi.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian, objek menjadi elemen terpenting sebagai bagian dari hal yang akan diteliti. Hal ini mengandung arti bahwasannya objek penelitian dapat berupa orang, organisasi, layanan, praktik pembelajaran, program kerja, atau kegiatan yang berlangsung.⁵⁷ Penerapan BK komprehensif di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, termasuk di dalamnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan profil sekolah “Sekolah Para Juara, Terdepan Dalam Akhlak Mulia” menjadi objek pada penelitian yang peneliti lakukan.

C. Waktu Penelitian

Rentan waktu penelitian dimulai sejak Bulan Januari - Mei 2023.

D. Sumber data Penelitian

Sumber data yang dimaksud pada penelitian adalah berasal muasal dari mana berbagai data tersebut diperoleh. Maka, sumber data dalam penelitian ini yang bersumber sebagai kumpulan informasi beberapa responden dengan menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Diartikan dengan sumber data langsung yang didapat peneliti melalui subjek penelitian. Data ini dihimpun peneliti untuk kemudian menjawab hasil dari penelitian. Pengumpulan data ini menjadi bagian internal dari

⁵⁶Hedar Nawawi. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada Univeesity, 1996)

⁵⁷Nawawi.

proses penelitian. Data primer dikatakan lebih akurat maupun kuat sebab datanya disajikan secara lebih terperinci dan langsung dari sumber utamanya.⁵⁸ Pada penelitian ini, empat guru BK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjadi sumber data primer seperti yang dipaparkan dalam subjek penelitian di atas.

2. Sumber Data Sekunder

Moleong memaparkan data sekunder sebagai sumber data yang diperolehnya tidak secara langsung, misalnya dapat melalui orang lain maupun dokumen tertulis.⁵⁹ Adapun data sekunder yang peneliti peroleh berasal dari bahan literature seperti buku, jurnal, maupun skripsi.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat menjadi salah satu metode utama untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Observasi diartikan sebagai suatu metode dengan mengamati berbagai gejala yang terjadi pada objek yang sedang diteliti sehingga data yang terkumpul dapat ditindaklanjuti oleh peneliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan melihat seperti apa implementasi BK Komprehensif sesuai kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru BK bagi peserta didik di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengumpulan data dengan adanya pertemuan dua orang antara subjek dan peneliti dimana kedua belah pihak berinteraksi secara aktif dalam satu situasi tertentu untuk mendapatkan informasi.⁶¹ Singkatnya lagi, wawancara

⁵⁸Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm. 79

⁵⁹Putri, D. M., Arafat, Y., & Aradea, R. (2021). "Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang." *Journal of Education Research*, 2(2), 74-81.

⁶⁰Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

⁶¹Mita Rosaliza. Wawancara, "Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11 No. 2 Februari Tahun 2015. Hlm. 74

diartikan sebagai percakapan yang dilangsungkan oleh pewawancara terhadap terwawancara agar memperoleh informasi.⁶² Data informasi diperoleh langsung peneliti dari subjek penelitian yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

3. Dokumentasi

Kata dokumen yang berasal dari dokumentasi dengan arti barang atau catatan tertulis.⁶³ Ini menunjukkan bahwa dokumentasi menjadi bagian dari proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan berbagai benda tertulis berupa buku, jurnal, maupun dokumen catatan harian. Dokumentasi merupakan metode yang dapat diterapkan peneliti sebagai pendukung untuk mendapat gambaran dari persepsi subjek berdasarkan media tertulis atau dokumen lain yang mana objek bersangkutan disusun secara langsung.⁶⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi bertujuan memperkuat data berupa foto, video maupun rekaman suara dari pelaksanaan pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat diartikan rangkaian proses dalam menggali dan menghimpun data dengan sistematis berdasarkan hasil wawancara, pengamatan lapangan, atau dokumen lainnya sehingga mudah dipahami. Dimana pada bagian akhir dari analisis ini ditemukan pola keteraturan yang menjawab rumusan masalah penelitian dan hasil temuannya dapat menjadi informasi bagi orang lain.⁶⁵ Adapun proses analisis data yang diterapkan penelitian ini adalah melalui proses mereduksi data baru kemudian penyajian data berdasar analisis peneliti dari data yang telah terkumpul sebagai kebijakan publik dalam suatu lembaga pendidikan untuk selanjutnya

⁶²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997). Hlm 132

⁶³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*..... Hlm 133

⁶⁴Haris, Abdul dan Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), Hlm. 143

⁶⁵Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Hlm. 244

ditarik kesimpulan selaras dengan catatan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

1. Letak Geografis SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan sekolah berbasis swasta di Kabupaten Banyumas yang juga menjadi salah satu sekolah swasta Islam terbaik dengan pengelolanya adalah LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di bawah naungan PC Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. SMP ini terletak di Jalan Prof. Dr. Soeharso, Arcawinangun, Purwokerto Timur atau lebih dikenal dekat dengan kompleks GOR Satria Purwokerto. Berikut profil lengkap terkait SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

- a. Nama sekolah : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. Alamat Sekolah : Jl. Prof. Dr. Soeharso Arcawinangun
Purwokerto Timur
- c. Tahun berdiri : 1977
- d. Kode Pos : 53113
- e. No. Telp/ Fax : 0281 638185/643250
- f. E-mail : info@smpalirsyadpwt.sch.id
- g. Website : www.smpalirsyadpwt.sch.id
- h. Status : Swasta
- i. Akreditasi : A
- j. Kepala Sekolah : Eko Suwardi, S. Pd.
- k. Status Tanah : Milik Yayasan

2. Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Sekolah menjadi bagian dari penyelenggaraan proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terstruktur. Dimana dalam penyelenggaraannya berdasar pada kurikulum sebagai dasar acuan tentang jenis, ruang lingkup, urutan isi hingga pada proses pendidikan.

Perhimpunan Al Irsyad Al Islamiyyah lahir pada 6 September 1914 atau tepatnya pada 15 Syawal 1332 H yang bertujuan memurnikan tauhid, ibadah, dan amaliyah Islam dengan bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Adapun upaya dalam merealisasikan tujuan tersebut, berbagai sekolah formal maupun lembaga pendidikan non-formal telah didirikan Al Irsyad Al Islamiyyah hampir di seluruh Indonesia.⁶⁶ Salah satunya di provinsi Jawa Tengah tepatnya di kabupaten Banyumas hadir Yayasan Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah dari berbagai jenjang mulai dari TK, SD, SMP, sampai dengan SMA dan *Boarding School* (sekolah asrama). SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto masuk dalam lima besar sebagai SMP swasta terbaik dari seluruh SMP negeri dan swasta di kabupaten Banyumas.⁶⁷

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan akreditasi A yang berada di bawah naungan PC Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berlokasi di Jalan Prof. Dr. Seoharso, Arcawinangun, Purwokerto Timur atau lebih dikenal dekat dengan kompleks GOR Satria Purwokerto. Dimana Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki tekad untuk menyelenggarakan program pendidikan unggul serta Islami melalui kegiatan pembelajaran dengan sistem pendidikan sepanjang hari atau dikenal dengan istilah *full day school*. Dimana proses tersebut dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 14.30, yang segenap aktivitas seperti belajar, beribadah, makan dikemas menjadi satu dan dilaksanakan di sekolah secara tersistematis.

Penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan berbagai nilai Islami, inovatif dan terbuka diterapkan oleh SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kurikulum ini adalah hasil perpaduan sinergitas antara kurikulum nasional dan kurikulum Al Irsyad sehingga terbentuk kurikulum yang unggul. Sebagai pemeran berjalannya proses pendidikan di sekolah, berbagai variasi metode pembelajaran dilaksanakan dengan

⁶⁶<http://www.alirsyad.sch.id/read/2/sejarah-al-irsyad#~> diakses pada 29 Mei 2023

⁶⁷https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMP_Al_Irsyad_Al_Islamiyyah_Purwokerto diakses pada 30 Mei 2023

memanfaatkan media, lingkungan sekolah serta fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran secara optimal sebagai upaya tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Termasuk mewujudkan profil sekolah para juara, terdepan dalam akhlak mulia yang terbukti dengan banyaknya peraih kejuaraan oleh peserta didik di berbagai cabang perlombaan yang terselenggara baik tingkat nasional maupun internasional. Artinya, penyelenggaraan proses pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dirancang dan disusun melalui berbagai program kegiatan untuk mencapai sekolah Islami yang unggul dalam berbagai hal dengan tetap menerapkan kurikulum dari pemerintah pusat namun dipadukan dengan kurikulum yang dimiliki oleh Al Irsyad.

3. Visi dan Misi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Visi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, adalah: “Mencetak generasi Islam teladan, berprestasi, berjiwa sosial, mandiri dan berwawasan global, yang berlandaskan akidah Islamiyyah”.

Misi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, adalah:

- a. Melaksanakan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, islami, kreatif, menyenangkan (PAIKEM), berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan penanaman nilai karakter bangsa.
- c. Melaksanakan pembinaan potensi siswa secara akademik dan non akademik
- d. Mengembangkan sistem dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya kemandirian dan daya saing siswa di era global.
- e. Menumbuhkan sikap dan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kepekaan sosial dalam integritas pribadi teladan.

4. Tujuan Sekolah

- a. Terwujudnya pendidikan yang mengarah pada pembentukan ibadah dan akhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah dan rumah.

- b. Penerapan manajemen mutu berbasis sistem sekolah untuk menjamin proses belajar mengajar secara efektif dan integratif dengan nilai-nilai Islam, berpikir tingkat tinggi dan penanaman nilai karakter bangsa.
- c. Penyelenggaraan program bina prestasi akademik dan non akademik untuk meningkatkan daya kompetitif di tingkat nasional ataupun internasional.
- d. Terciptanya sistem dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya kemandirian dan daya saing siswa di era global.
- e. Terciptanya jiwa kepemimpinan, kemandirian, kepekaan sosial dan kepedulian lingkungan dalam integritas pribadi teladan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

5. Program Unggulan dan Kegiatan Pendukung SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Salah satu sekolah swasta menengah pertama yang peneliti lakukan dalam meneliti implementasi bimbingan dan konseling komprehensif pada pelaksanaan kurikulum merdeka, tepatnya di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Purwokerto sekaligus sebagai upaya untuk mewujudkan profil “Sekolah Para Juara, Terdepan Dalam Akhlak Mulia” tentu memiliki berbagai program dan kegiatan sebagai faktor pendukungnya. Adapun secara keseluruhan, berikut adalah program unggulan dan kegiatan pendukung yang menjadi *icon* dari sekolah ini mengenai sesuai dengan nilai karakteristik profil pelajar Pancasila dalam upaya perwujudan profil sekolah :

Tabel 4.1
Program Unggulan dan Kegiatan Pendukung

No.	Jenis Program	Kegiatan Sekolah
1.	Program Al-Qur'an (Unggulan)	a. Kelas Percontohan Al-Qur'an b. Tasmi' Al-Qur'an c. Tilawah on Air d. Olimpiade Al-Qur'an e. Khotmil Qur'an f. Wisata Tahfidz

		<ul style="list-style-type: none"> g. Bimbel dan Binpres Al-Qur'an h. Mukhoyyam Al-Qur'an i. Al-Qur'an Camp 30 Juz
2.	Akhlak Ibadah dan Keagamaan (Pendukung)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tarhib dan Tau'di b. Pantauan dan Pembiasaan Ibadah c. Sholat Dhuha dan Tadarus Pagi d. Kultum Siswa e. Infak Kurban f. Tebar Hewan Kurban g. Santunan Anak Yatim h. Pesantren Ramadhan i. Iktikaf Siswa j. Tarhib Ramadahan dan Muharram
3.	Pembelajaran dan Keterampilan Hidup (Pendukung)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran Inovatif (daring, blended, berbasis akhlak, literasi dan HOTS) b. Organisasi Siswa (OSIS, Pasus, Paskib, Pustakawan, PMR) c. Ekstrakurikuler d. Pagi Ceria e. Panggung Pemberani f. Pengembangan Bahasa (<i>TasyjlulLughoh</i>) g. Outdoor Study h. OutBound i. ClassMeeting j. Bisnis Day k. Islamic Super Camp l. Kegiatan Bulan Bahasa m. Festival Al Irsyad n. Home Visit Siswa o. Kelas Inspirasi p. Parenting Day q. Gerakan Literasi Sekolah r. Program Sukses AKM di AS

Tabel 4.2 Data Siswa dan Kelas

Kelas	Jumlah Rombel	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Total
VII	10	123	121	244
VIII	10	153	148	301
IX	10	151	146	297
Total Keseluruhan				842

B. Penyajian Data

1. Program Bimbingan dan Konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Dalam praktik penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah secara umum adalah sama. Artinya, apabila dikaitkan dari peran program bimbingan dan konseling secara umum ataupun pada penerapan kurikulum merdeka, ranah BK memiliki peranannya sebagai fasilitator dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat sekolah khususnya peserta didik agar tercapai maksimal perkembangan diri yang sebagaimana mestinya.

Dilihat dari pengertian menurut istilah, bimbingan dan konseling menjadi suatu layanan yang ditujukan bagi peserta didik, baik secara perorangan atau berkelompok agar mandiri dan mampu berkembang optimal melalui berbagai jenis layanan sertaprogram pendukung lainnya berdasarkan aturan-aturan yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).⁶⁸ Sejatinya, istilah bimbingan konseling telah hadir sejak masa Yunani Kuno, dengan alasan mereka menekankan upaya perkembangan individu melalui pendidikan sehingga harapannya adalah mampu berperan dalam masyarakat pada saat itu. Salah seorang tokoh konselor di zaman itu bernama Plato yang mana telah memfokuskan perhatiannya pada sebuah hal terkait bagaimana membentuk pribadi manusia yang baik dan teknik apa yang dapat mempengaruhi mereka dalam mengembangkan keyakinannya.⁶⁹

Hal ini menjadi bukti bahwa pusat perhatian bimbingan konseling telah lama muncul demi terciptanya individu yang mandiri dalam mengambil sebuah perencanaan maupun keputusan. Pada dasarnya, setiap

⁶⁸Daryanto. Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling, Panduan Guru BK dan Guru Umum*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). Hlm. 25

⁶⁹Daryanto. Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling*,Hlm.

program memiliki fungsi dan tujuan yang hendak dicapai. Dewa Ketut Sukardi menyampaikan bahwa:

”Pengelolaan layanan bimbingan, sejatinya dipondasi oleh hadirnya organisasi dengan personel pelaksana serta sarana prasarana, yang diimbangi kerjasama, dan pengawasan pelaksanaan bimbingan”.

Berdasar pada argumen tersebut, menunjukkan bahwa tidak dapat terlepasnya seluruh komponen layanan yang ada pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Sehingga apabila seluruh prosedur pelaksanaan mampu berjalan seimbang maka layanan tersebut akan berkualitas. Adapun visi, misi, dan tujuan dari pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

a. Visi BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

“Membangun iklim sekolah yang menjamin kesuksesan seluruh siswa”

b. Misi BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

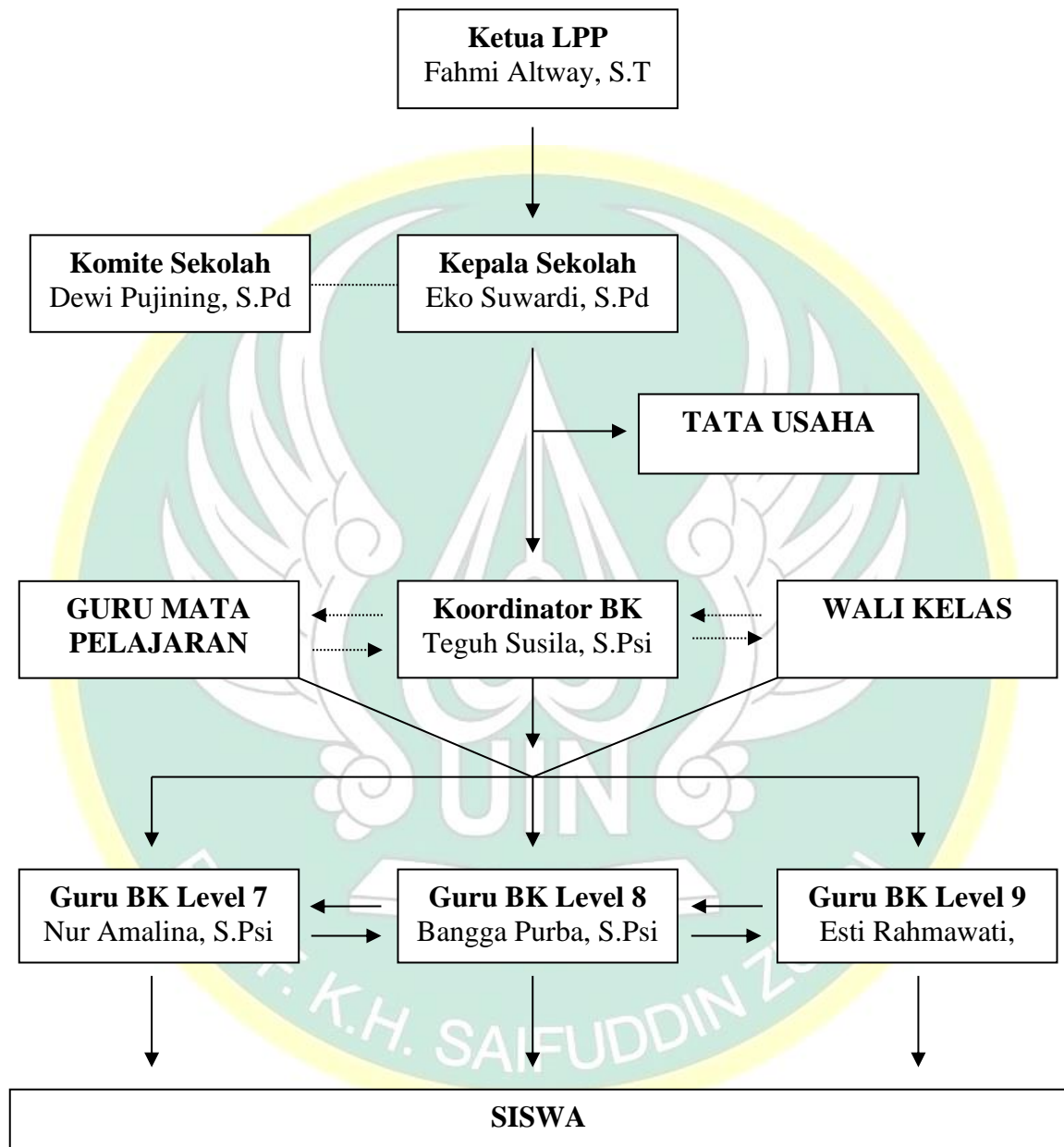
- 1) Mendidik seluruh siswa untuk hidup secara normatif sesuai dengan kaidah Islamiyyah.
- 2) Memfasilitasi seluruh siswa memperoleh dan menguasai kompetensi akademik (belajar), pribadi, sosial, dan karir secara islami.

c. Tujuan BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Program dan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah bertujuan untuk :

- 1) Membangun pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap perilaku atau kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai.
- 2) Membangun pemaknaan internalisasi siswa dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari dirinya.
- 3) Mendorong siswa untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi sebagai tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sebagai pedoman guru BK dalam menghadapi siswa yang perlu mendapat BK di sekolah.

Bagan 2.1
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling
SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



2. Implementasi BK Komprehensif dalam Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Implementasi BK Komprehensif di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berdasar pada penerapan kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil sebagai sekolah para juara, terdepan dalam akhlak mulia, maka guru pembimbing konseling sebagai penanggung jawab atas keseluruhan penetapan berbagai penyelenggaraan layanan bimbingan konseling komprehensif dengan koordinasi bersama staf kesiswaan, guru bidang studi, dan berbagai staf akademik yang turut berperan dalam menyusun program pendukung bagi peserta didik selama berproses di sekolah. Peranan guru BK menjadi pelaksana utama dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan konseling sampai pada tahap analisis dan tindak lanjut dimana sekurangnya 150 peserta didik dipegang oleh seorang guru BK.⁷⁰

Implementasi kurikulum merdeka dalam khususnya layanan BK komprehensif di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilaksanakan oleh para guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang mana Kurikulum merdeka diimplementasikan pada kelas VII, VIII dan juga IX. Sebagaimana tugas utama guru BK adalah membantu peserta didik dalam berproses agar tercapai maksimal perkembangan yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar dan karir di masa mendatang melalui berbagai jenis layanan bimbingan konseling komprehensif dengan menyesuaikan pelaksanaan kurikulum merdeka. Teguh Susila, selaku koordinator guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menuturkan terkait pelaksanaan dari jenis layanan BK Komprehensif yang diberikan kepada peserta didik mencakup empat komponen berupa layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem melalui penyesuaian kebutuhan peserta didik.

⁷⁰Oni Sardila. *Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar*. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020). Hlm. 18

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru BK SMP Al Irsyad melakukan berbagai upaya mulai dari pemberian layanan yang sesuai kebutuhan peserta didik, sampai kepada perencanaan dan penyusunan, berbagai kegiatan sekolah yang dapat menunjang proses perkembangan peserta didik serta pendampingan (pemantauan jarak dekat maupun jauh, kondisional) pada peserta didik untuk dapat mengasah kreativitas dan kemandirian sebagai bentuk kebebasan yang diberikan sepenuhnya kepada mereka dalam mencapai kemampuan optimal berdasar tujuan kurikulum merdeka. Melalui berbagai program kegiatan yang diselenggarakan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di berbagai bidang dan keterlibatan guru BK di dalamnya dengan menyelenggarakan layanan BK Komprehensif, menjadi upaya mewujudkan profil sekolah SMP Al Irsyad yang juga sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka pada karakteristik profil pelajar Pancasila.

3. Bentuk Layanan BK Komprehensif dalam Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Berikutini adalah berbagai kegiatan pendukung tersebut yang guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto turut serta berperan sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan komponen layanan bimbingan dan konseling komprehensif untuk mewujudkan profil “Sekolah Para Juara, Terdepan Dalam Akhlak Mulia” antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3
Layanan Komponen BK Komprehensif
SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	Komponen BK	Jenis Layanan
1	Layanan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Informasi • Bimbingan Klasikal • Bimbingan Konseling Kelompok
2	Layanan Responsif	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling Individu • Konseling Kelompok • Mediasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi
3	Perencanaan Individual	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Penempatan dan Penyaluran Karir
4	Dukungan Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Himpunan data • Aplikasi Instrumental • Konferensi Kasus • HomeVisit (Kunjungan Rumah)

Berdasarkan pemaparan layanan BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tabel di atas, berbagai layanan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam jenis yang sesuai komponen program bimbingan konseling komprehensif dengan hasilnya antara lain:

a. Layanan Dasar

1) Layanan Informasi

Layanan ini menjadi suatu pemberian informasi yang dibutuhkan bagi peserta didik atau dipandang dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Winkle (dalam Tohirin) mengemukakan bahwa layanan ini sekaligus berupaya memfasilitasi peserta didik untuk memenuhi kurangnya informasi yang mereka butuhkan serta membekali pengetahuan dan pemahaman terkait lingkungan hidupnya.⁷¹ Guru BK dapat memberikan informasi ketika sedang melangsungkan pertemuan bimbingan klasikal di dalam kelas, melayani peserta didik yang datang ke ruang BK, maupun membagikannya di media cetak (papan mading, buku, brosur, leaflet, majalah, dsb) atau elektronik (melalui internet dan berbagai media sosial).

Adapun dalam pemberian layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah melalui media cetak seperti papan mading berisikan berbagai informasi bagi peserta didik, selebaran brosur yang dapat ditemui di ruang BK atau sebagian lainnya ditempelkan pada papan informasi.

⁷¹Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. (Pekan Baru, 2007).

Atau dapat juga melalui media elektronik berupa sosial media instagram BK SMP Al Irsyad Al IslamiyyahPurwokerto sebagai bentuk penyesuaian berkembangnya teknologi serta penyeimbangan dari tidak adanya kesempatan guru BK dalam melakukan bimbingan klasikal di dalam kelas.

2) Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal menjadi hal dasar dengan pemberian materi bimbingan dari guru BK kepada peserta didik di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ada dan berdasar pada kebutuhan perkembangan peserta didik terkait hal hal yang dapat membantu mereka secara optimal selama berproses di sekolah. Kegiatan dari layanan di akhir sesi ini adalah diskusi bersama atau berbagi pendapat mengenai materi yang diberikan. Namun, pada pelaksanaan kurikulum merdeka, guru BK menyampaikan terkait bimbingan klasikal yang tidak memiliki jam atau jadwal masuk kelas. Sehingga guru BK memiliki tugas untuk lebih aktif mengenali peserta didik melalui koordinasi dengan wali kelas maupun guru bidang studi.

Oleh karena itu, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berinisiatif dalam memberikan layanan bimbingan klasikal melalui penggunaan jam mata pelajaran yang guru nya tidak dapat mendampingi kegiatan belajar dikarenakan adanya kepentingan mendesak. Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meminta izin terlebih dahulu kepada guru tersebut untuk memberikan materi materi terkait kebutuhan perkembangan peserta didik pada jam kedua pelajaran, artinya setelah peserta didik lebih dulu mengerjakan tugas yang diberikan pada jam mata pelajaran tersebut.⁷²

⁷²Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP Al Irsyad Al IslamiyyahPurwokerto, (Esti Rahmawati, S. Pd). Maret 2023

3) Bimbingan Kelompok

Bimbingan Konseling Kelompok merupakan satu diantara layanan dasar pada bimbingan konseling dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok dengan guru BK berperan sebagai pendamping dan peserta yang terlibat dalam kelompok tersebut secara bersama memecahkan berbagai permasalahan yang menjadi hambatan mereka dalam berkembang. Adapun teknik pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai berikut :

- a) Tahap pembentukan kelompok. Dalam tahap ini, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memberi kebebasan bagi peserta didik untuk membentuk suatu kelompok dengan minimal anggota berjumlah 8 orang dan maksimal 10 orang, kemudian dilanjut dengan penentuan waktu dan tempat bimbingan akan dilakukan.
- b) Setelah penentuan tersebut, peserta didik bersama guru BK SMP Al Isryad selaku penanggung jawab dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bersepakat dimulai.
- c) Masuk pada tahap peralihan dimana guru BK menyampaikan terlebih dahulu mengenai tujuan dari adanya layanan bimbingan kelompok agar seluruh peserta dalam kelompok tersebut memahami betul tujuan yang hendak dicapai pada akhir dari layanan.
- d) Dilanjutkan dengan kesepakatan bersama mengenai waktu layanan apakah akan diselenggarakan dalam satu waktu atau akan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Umumnya, bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dilakukan selama 2x40 menit dengan 6x pertemuan selama 3 minggu. Namun, di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto biasanya

hanya berkisar dua kali pertemuan untuk sampai pada tahap akhir.

- e) Setelah kesepakatan bersama dihasilkan, guru BK menyampaikan aturan dan tata cara dalam pelaksanaan termasuk memberi kesempatan bagi yang bersedia dalam memimpin berjalannya bimbingan kelompok.
- f) Peserta didik yang bersedia tersebut kemudian memulai kegiatan setelah mendapat kesempatan waktu dari guru BK untuk memulai.
- g) Memasuki bagian perkenalan yang tujuannya agar lebih dekat dan membangun keakraban antar anggota dalam kelompok. Sehingga nantinya lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai pendapat.
- h) Pada tahap pelaksanaan, artinya anggota satu dengan lainnya yang dipimpin oleh satu orang tadi menyampaikan terkait hal-hal yang nantinya dapat disepakati untuk didiskusikan bersama sebagai bahan materi guna menambah wawasan dan pengetahuan luas.
- i) Selanjutnya, bahan materi yang akan didiskusikan bersama telah disepakati, satu persatu anggota diperkenankan mengutarakan pendapatnya.
- j) Setelah seluruh peserta didik telah selesai mendiskusikan hal tersebut secara bersama, guru BK SMP Al Isryad mengambil alih untuk menambahkan terkait bahasan yang telah didiskusikan agar lebih mudah dipahami bersama.
- k) Menarik kesimpulan dilakukan para anggota dengan guru BK dan mengvaluasinya bersama, kemudian tiba pada tahap akhir. Dimana guru BK menyampaikan terkait pertemuan ke dua (sesi terakhir bimbingan kelompok), para anggota menentukan rencana yang hendak dicapai beserta cara-cara yang akan dilakukan. Sekaligus memberi dorongan dan menumbuhkan

karakter yang sesuai dengan point-point pada profil pelajar Pancasila agar termotivasi dan mampu melakukan berbagai pencapaian dari yang terkecil hingga pada pencapaian besar. Kemudian, sesi bimbingan kelompok berakhir.

b. Layanan Responsif

1) Konseling Individu

Dalam layanan responsif, konseling individu menjadi satu dari banyaknya layanan yang sangat diperlukan. Sebab, dalam proses pendidikan di sekolah, peserta didik tidak seluruhnya mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi baik masalah pribadi, sosial, akademik, karir bahkan berbagai permasalahan lain sebagai faktor penghambat yang menjadikan perkembangan mereka terganggu. Di sisi lain konseling individu berusaha membantu peserta didik mencapai pemahaman dirinya dengan berbagai masalah yang akan dihadapinya di masa mendatang.⁷³ Tata cara pelaksanaan layanan Konseling Individu adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap awal, guru BK terlebih dahulu melakukan *assesment* atau mengenali masalah peserta didik yang cukup serius dan menghambat proses perkembangannya pada kondisi tertentu dan berdasar kompetensi kurikulum pada saat itu.
- b) Setelah mengenali permasalahan yang dialami peserta didik melalui berbagai cara termasuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait di sekolah, guru BK memanggil peserta didik yang bermasalah tersebut dengan memperhatikan situasi dan kondisi untuk dapat mengambil tindakan lebih lanjut.
- c) Selanjutnya, ketika guru BK telah bersama dengan peserta didik yang teridentifikasi masalah cukup serius diarahkan untuk melakukan sesi konseling secara individual. Artinya bersifat rahasia antara guru BK dengan peserta didik.

⁷³Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 21

- d) Adapun tugas guru BK menjelaskan manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan layanan konseling individu bagi dirinya beserta kesediaan peserta didik untuk dapat terbuka perihal menyampaikan masalah yang sedang dialaminya.
- e) Ketika peserta didik bersedia dan bersepakat dengan aturan dalam layanan konseling individu. Maka guru BK dan peserta didik melangsungkan sesi konseling.
- f) Terkait penentuan waktu dan tempat, dilakukan secara kondisional. Artinya, ada atau tidaknya pertemuan lanjut disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama antara peserta didik dengan guru BK. Untuk waktu layanan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berkisar antara 60-90 menit dalam satu kali pertemuan dan bertempat di ruang BK.
- g) Setelah peserta didik menceritakan permasalahan yang dialami, maka guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto akan memberi respon dan perhatian sebagaimana kompetensi seorang konselor (guru BK) pada umumnya serta membantu peserta didik merefleksikan dirinya dengan arahan-arahan agar peserta didik mampu menentukan keputusan sebagai solusi atas permasalahan yang dialami.
- h) Setelah sampai pada pencapaian peserta didik dalam mengambil keputusannya secara mandiri atau pun melalui arahan guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Guru BK memberi pemantauan bagi peserta didik agar tidak lagi mendapati permasalahan serupa atau yang lain, yang dapat menghambat proses perkembangan dirinya.
- i) Kemudian, sesuai kesepakatan waktu dalam satu pertemuan diperhatikan dengan betul agar tidak melesat dari yang seharusnya dan ketika jam sudah berakhir. Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengambil alih untuk

mengakhirkan sesi konseling dan melanjutkannya pada pertemuan selanjutnya sesuai kesepakatan di awal.

- j) Sampai tiba di akhir sesi pertemuan, artinya permasalahan peserta didik berhasil ditangani, dilakukan evaluasi dari hasil layanan untuk kemudian dilakukan catatan dokumentasi pada setiap layanan yang telah terselenggara.

2) Mediasi

Mediasi menjadi sebuah layanan dalam konseling yang diselenggarakan konselor, dalam hal ini guru BK terhadap dua pihak atau lebih dimana pada suatu keadaan sedang ditemui ketidakcocokan sehingga menimbulkan sebuah pertikaian. Guru BK dalam hal ini berperan sebagai mediator untuk tercapainya sebuah hubungan positif dan penengah diantara dua belah pihak yang sedang berselisih. Mediasi yang dilakukan oleh guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bertempat di ruang BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Adapun penyelenggaraan layanan mediasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan, diantaranya mengidentifikasi peserta didik yang terlibat dalam konflik. Termasuk di dalamnya menentukan waktu dan tempat pertemuan (kondisional sesuai kesepakatan) untuk melaksanakan layanan mediasi, serta melengkapi berkas-berkas yang perlu disiapkan.
- b) Tahap pelaksanaan. Dimana antara peserta didik yang terlibat saling menerima dengan keterbukaan dan sikap penerimaan. Kemudian guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menyampaikan asas-asas konseling dalam layanan mediasi, khususnya kerahasiaan, keterbukaan dan lainnya.
- c) Selanjutnya, guru BK mempersilahkan ke dua belah pihak untuk menjelaskan terkait permasalahan yang menjadi penyebab terjadinya konflik. Saling bernegosiasi dibantu oleh guru BK hingga tiba pada titik temu masalahnya, disimpulkan

permasalahan peserta didik yang terlibat sampai kemudian saling menyadari kekeliruan yang terjadi diantara mereka.

- d) Setelahnya, mendamaikan peserta didik yang terlibat konflik tersebut melalui musyawarah untuk tercapainya kesepakatan oleh guru BK kepada kedua belah pihak. Kemudian berdamai dengan saling bermaafan dan saling menyadari kekeliruan yang menjadi sebab bertikainya mereka.
- e) Tiba pada tahap akhir, yaitu menutup layanan mediasi. Pada tahap ini, kedua belah pihak telah dibantu oleh guru BK damai dan mengurai pertikaianya melalui berbagai proses di atas. Kemudian di akhir membicarakan hasil evaluasi dari terselenggaranya layanan mediasi dan memantapkan upaya perdamaian dari kedua belah pihak yang bertikai. Selanjutnya membuat dokumentasi melalui penyusunan laporan-laporan mediasi.

3) Konsultasi

Konsultasi dalam hal ini menjadi sebuah layanan yang guru BK selenggarakan bagi peserta didik untuk memberikan wawasan dan pemahaman terkait kebingungan dalam permasalahan yang dihadapi atau ketidaktahuan peserta didik mengenai perihal terkait pengetahuan dan atau cara-cara yang perlu dilakukannya dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pelaksanaan konsultasi oleh guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bagi peserta didik baik level VII, VIII, dan IX terapkan bertempat di ruang BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto. Adapun ruang BK putra dan putri terpisah beserta guru BK yang melayaninya. Artinya, peserta didik putra diberikan layanan oleh guru BK putra, sedangkan peserta didik putri diberi layanan oleh guru BK putri. Peserta didik yang datang biasanya mengalami permasalahan terkait kebingungan dalam menentukan jenjang studi lanjut. Maka guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah

Purwokerto memberi arahan menggunakan berbagai pertanyaan untuk menggali keinginan peserta didik yang sesuai minat dan bakatnya sampai pada titik temu mengenai keputusan yang akan diambil.

Apabila tidak dapat menjawab pertanyaan untuk mencapai kemandirian dalam memutuskan studi lanjut yang diinginkan peserta didik. Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini akan memberi arahan dengan melampirkan hasil data dari tes bakat minat yang sesuai keadaan peserta didik beserta pertimbangan-pertimbangan yang akan ditemui peserta didik jika mengambil keputusan tersebut. Sehingga, harapannya peserta didik memiliki gambaran yang cukup dan mencapai pada keputusan yang sesuai keinginannya.

c. Perencanaan Individual

1) Penempatan & Penyaluran Karir

Dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling, penempatan dan penyaluran karir menjadi salah satu tugas guru BK dalam memfasilitasi peserta didik. Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bersama guru bidang studi dan pihak terkait berkoordinasi menempatkan peserta didik berdasarkan potensi dengan suasana lingkungan kelas yang selaras agar kemampuan mereka dapat dikembangkan secara lebih optimal. Sementara penyaluran karir, artinya guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto membantu mengarahkan peserta didik dalam menentukan karir ke depannya dengan pertimbangan minat, bakat serta kemampuannya. Namun tetap keputusan mandiri berada pada masing-masing peserta didik.

Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memberi kebebasan peserta didik yang ingin berkonsultasi mengenai kebimbangan dalam menentukan studi lanjut atau karirnya. Adapun pelaksanaan layanannya bertempat di ruang BK. Namun, bisa juga

melalui perencanaan tertulis dengan pembuatan pohon karir yang dilakukan guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di luar ruangan seperti kegiatan *outdoor study*.

d. Dukungan Sistem

1) Himpunan Data

Himpunan data diartikan sebagai suatu cara yang dapat dilakukan guru BK dalam memperoleh data mengenai keterangan atau keadaan peserta didik yang nantinya hasil data tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan terkait permasalahan peserta didik dan hal-hal yang mendukung proses perkembangan mereka. Menimbang pentingnya himpunan data bagi peserta didik untuk memberikan penanganan bimbingan secara tepat, guru BK perlu mengklasifikasikan data dengan rinci dan cermat, sehingga kapan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh data dapat diambil segera dan dilakukan tindak lanjut.⁷⁴ Adapun himpunan data yang guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto lakukan salah satu contohnya adalah mengumpulkan data baik pribadi maupun terkait perkembangan peserta didik ketika akan melakukan kunjungan rumah atau layanan *home visit*.

2) Aplikasi Instrumental

Sukardi menyampaikan pendapatnya terkait aplikasi instrumental pada layanan bimbingan konseling guna menghimpun data terkait peserta didik dan berbagai keterangan baik lingkungan peserta didik ataupun yang cakupannya meluas.⁷⁵ Penghimpunan data dapat dilaksanakan dengan instrumen-instrumen seperti tes maupun non-tes. Adapun salah satu aplikasi instrumental yang dilakukan oleh guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2011). Hlm. 77

⁷⁵Depdiknas. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Naskah Akademik ABKIN* (dalam jalur pendidikan formal). 2007.

adalah melalui tes bakat minat yang dapat mengidentifikasi kemampuan peserta didik sesuai bidangnya untuk dimaksimalkan.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus dalam hal ini termasuk bagian dari yang bertujuan membahas berbagai permasalahan peserta didik dalam suatu forum rapat untuk kemudian dikaji oleh pihak-pihak terkait sehingga memudahkan tertanganinya permasalahan peserta didik tersebut.⁷⁶ Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan konferensi kasus terkait masalah-masalah yang dianggap cukup serius yang pernah dilakukan peserta didik salah satunya adalah seperti tindak pidana bersama pihak-pihak terkait dengan melalui tahap perencanaan sampai pada tindak lanjut dan pengambilan keputusan upaya pencegahan agar tidak lagi terjadinya kasus tersebut.

4) *Home Visit*

Atau kunjungan rumah menjadi salah satu kegiatan pendukung pada ranah bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik sebagai salah satu upaya alternatif untuk menggali, memperoleh informasi serta membangun komunikasi baik antara orang tua peserta didik maupun dengan guru BK agar dapat menuntaskan permasalahan yang sedang dialami secara maksimal. Dengan harapan dari terselenggaranya kegiatan *home visit* ini juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dan melibatkan orang tua untuk turut serta berperan aktif memperhatikan kebutuhan anaknya agar tercapai hasil yang maksimal.⁷⁷ Adapaun layanan *home visit* yang dilakukan guru BK

⁷⁶<https://diij.kemendikbud.go.id/11933-tangani-hambatan-belajar-siswa-bk-mts-4-bantul-lakukan-konferensi-kasus.htm#>:

⁷⁷Rosyana Amelia Sabella, dkk. "Layanan HomeVisit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa". *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 6 Nomor 2*. Maret 2021. Hlm. 21

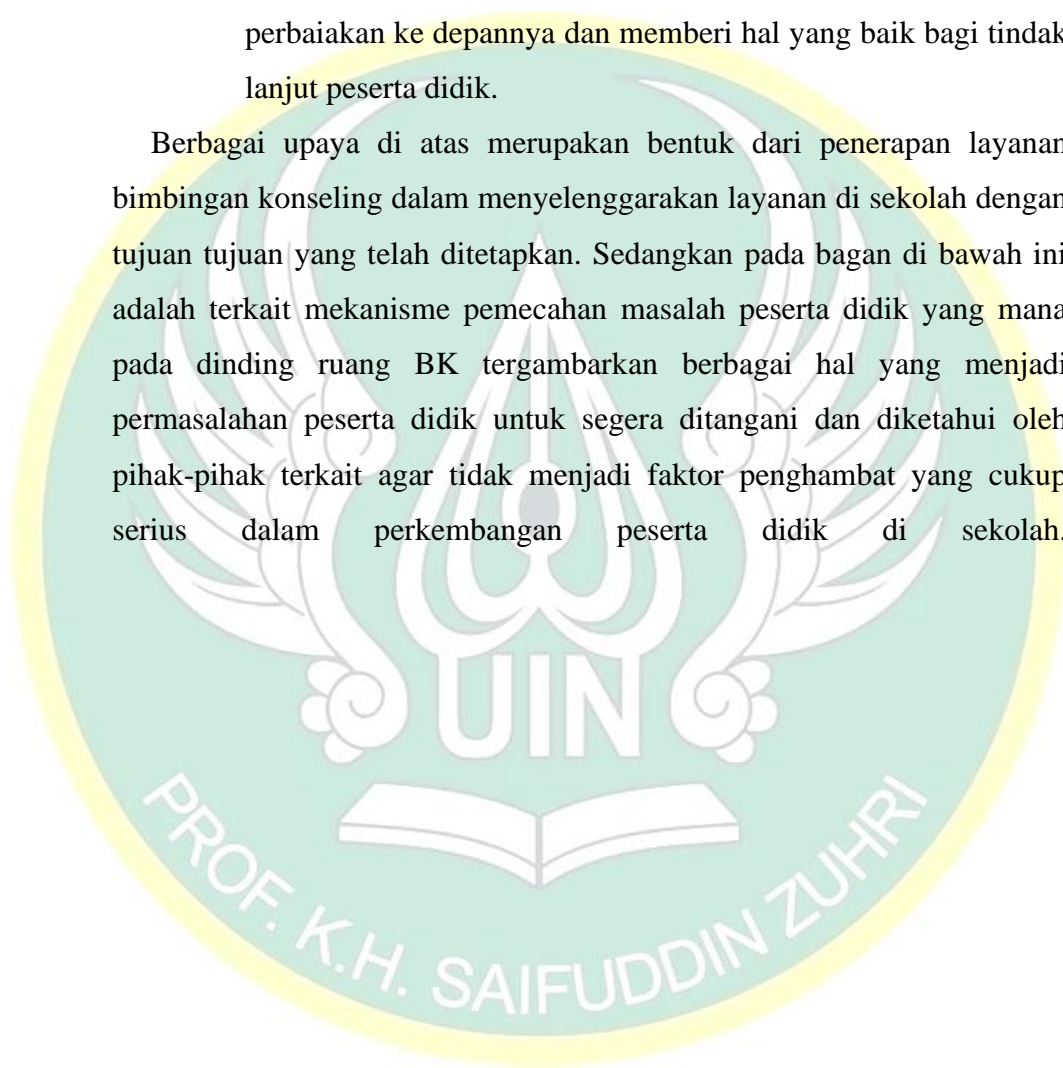
SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bagi peserta didik sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasikan permasalahan serius yang dialami peserta didik selama berproses di sekolah. Peserta didik yang telah mendapatkan peringatan lebih dari tiga kali baik dengan permasalahan yang sama maupun berbeda, artinya tidak menutup kemungkinan melakukan permasalahan lain.
- b) Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berkoordinasi dengan guru wali kelas atau bisa juga guru bidang studi mencari tahu penyebab peserta didik melakukan pelanggaran maupun hal-hal yang menghambat prosesnya di sekolah.
- c) Setelah mendapati informasi atau data yang dibutuhkan, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto beserta guru wali kelas merencanakan kunjungan rumah dari peserta didik yang bermasalah tersebut dengan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik.
- d) Ketika telah disepakati waktunya, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan guru wali kelas mengunjungi rumah peserta didik. Bertemu dengan orang tua peserta didik dan mengenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kunjungan rumah tersebut.
- e) Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan guru wali kelas menguarakan berbagai hal tentang perkembangan peserta didik selama di sekolah kepada orang tuanya. Selanjutnya menyampaikan berbagai pertanyaan tentang kondisi dan perkembangan maupun kegiatan peserta didik ketika berada di rumah sebagai data yang dibutuhkan oleh guru BK untuk mengambil tindakan lebih lanjut.
- f) Setelah berbagai informasi data yang dibutuhkan sudah didapatkan, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

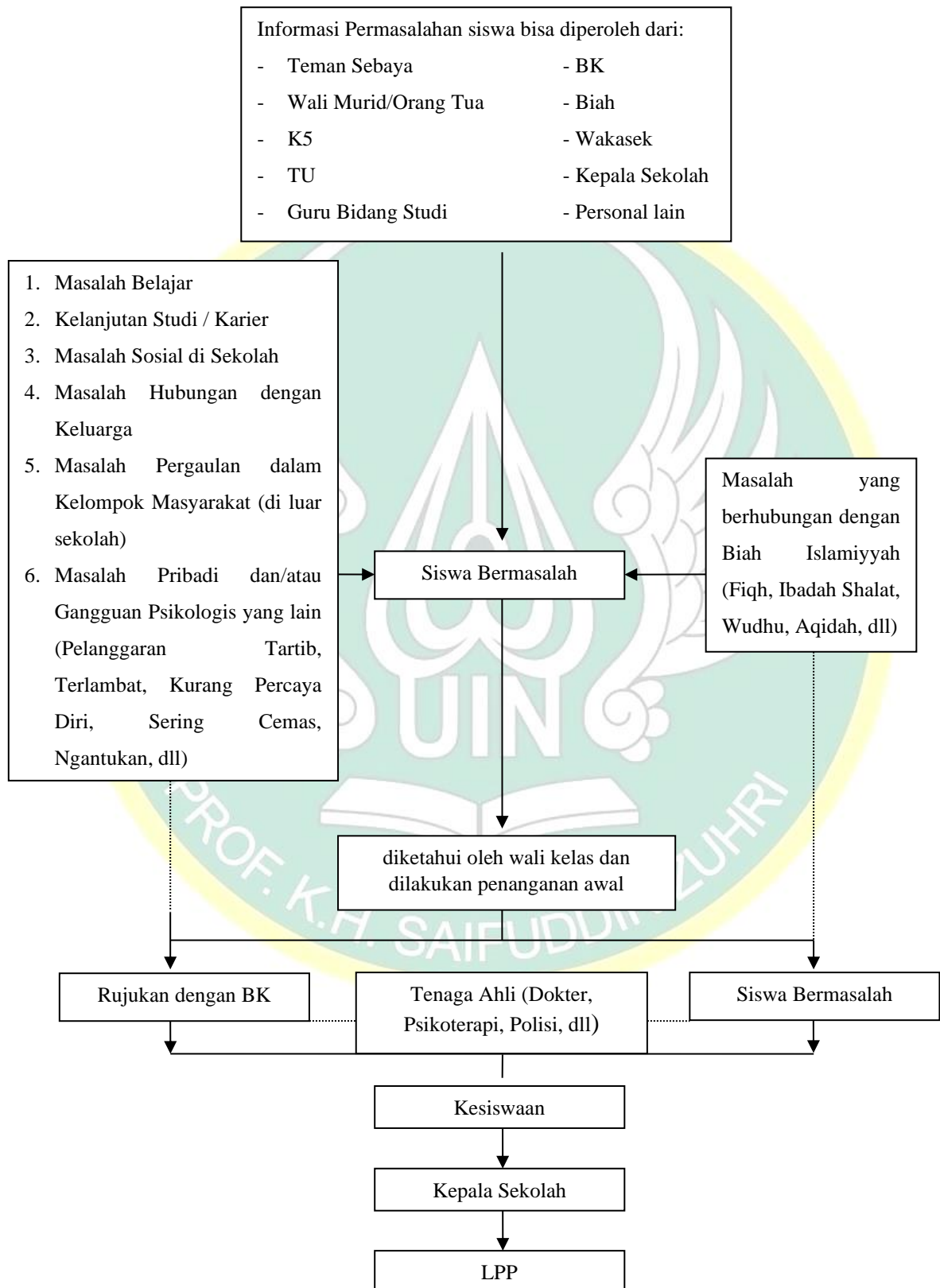
beserta guru wali kelas menyudahi pertemuan dan memberi arahan agar orang tua senantiasa memberi dampingan terkait tumbuh kembang anaknya selama di rumah.

- g) Tahap akhir, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto membuat laporan dari hasil layanan kunjungan rumah (*home visit*) serta mengevaluasi agar terus dilakukan perbaiki ke depannya dan memberi hal yang baik bagi tindak lanjut peserta didik.

Berbagai upaya di atas merupakan bentuk dari penerapan layanan bimbingan konseling dalam menyelenggarakan layanan di sekolah dengan tujuan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada bagan di bawah ini adalah terkait mekanisme pemecahan masalah peserta didik yang mana pada dinding ruang BK tergambaran berbagai hal yang menjadi permasalahan peserta didik untuk segera ditangani dan diketahui oleh pihak-pihak terkait agar tidak menjadi faktor penghambat yang cukup serius dalam perkembangan peserta didik di sekolah.



2.2 Bagan Mekanisme Pemecahan Masalah Siswa



4. BK Komprehensif pada Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Profil “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia” di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Bimbingan dan konseling berarti menjadi kegiatan yang berasal pada kehidupan manusia. Realita membuktikan bahwa dalam berjalannya kehidupan, individu pasti akan dihadapkan oleh berbagai persoalan yang silih berganti. Ketika suatu persoalan dapat teratasi, akan muncul persoalan lain, demikian seterusnya. Maka antara satu individu dengan individu lainnya tentu akan berbeda perihal kemampuannya mengatasi persoalan tersebut. Banyak individu yang mampu mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, namun tidak sedikit pula dari mereka yang tidak mampu mengatasi persoalan hidupnya sehingga membutuhkan bantuan orang lain demi menemukan titik terang sebagai jalan keluar dari permasalahan yang tengah dihadapinya tersebut.

Menurut Kemendikbudristek, kurikulum merdeka memiliki tujuan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mandiri dalam mengatasi persoalan pribadinya secara tepat. Namun juga mencetak lulusan dengan kecakapan hidup berupa *soft skill* maupun *hard skill* yang sangat dibutuhkan ketika terjun di dunia pekerjaan seimbang antara kemampuan intelektual dan emosional, serta berperan aktif dalam pembangunan Indonesia. Sebab, esensi dari kurikulum merdeka ini menjadi salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan inovasi peserta didik.⁷⁸

Dalam ranah ini, peneliti mengkaji terkait implementasi bimbingan konseling komprehensif di sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan berdasar kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil sekolah para juara, terdepan dalam akhlak mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan.

⁷⁸Novita Fitri, dkk. Relevansi AUM dalam Pembuatan Program BK Kurikulum Merdeka. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol. 8, No. 2, 2023. Hlm. 203-204

Hadirnya kurikulum merdeka dengan tujuan mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik memiliki beberapa karakteristik berkaitan dengan upaya perwujudan profil sekolah dimana peran bimbingan dan konseling menjadi jembatan demi tercapainya proses pendidikan yang optimal sejalan dengan visi misi sekolah.

Guru BK memiliki tanggung jawab dan peran sebagai fasilitator yang memberikan ruang, dan tenaga atau kebutuhan peserta didik salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan guru bidang studi serta berbagai pihak sekolah yang terkait untuk menyusun program-program yang dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengimbangi kemampuan mereka dalam berproses. Sebagaimana metode layanan yang dicetuskan kurikulum merdeka berkaitan *project based learning* dan *problem based learning*.⁷⁹ Dimana kedua metode tersebut dinilai efektif dalam mengasah keterampilan hidup, bekerjasama, berpikir kritis, mandiri dan toleransi sesuai point yang tertuang pada karakteristik perwujudan profil Pancasila. Maka dalam bagan berikut, tertuang struktur organisasi sebagai penanggung jawab tertinggi sampai dengan pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah.

Implementasi Layanan BK komprehensif dalam kurikulum merdeka diterapkan oleh guru BK Untuk Mewujudkan Profil “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia” di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan cara:

- a. Melaksanakan tes kepribadian terkait gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik sehingga dapat membantu penempatan agar tercapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Berkoordinasi dengan guru bidang studi ketika tidak dapat memberikan materi pelajaran untuk digunakan guru BK SMP Al Irsyad memberi layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik di kelas

⁷⁹Asma Rayfanna Zu'ma. Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Layanan Bimbingan Konseling dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023. Hlm. 5

setelah lebih dulu mengerjakan tugas yang diberikan pada mata pelajaran tersebut.

- c. Terlibat dalam perencanaan dan penyusunan kegiatan atau acara besar sekolah (*bussines day*, festival Al Irsyad, dan sejenisnya) bersama guru maupun pihak terkait yang melibatkan peran guru BK dalam proses pendampingan peserta didik yang memiliki bakat namun berjiwa introversi untuk mengasah kreativitas serta keberanian memajang hasil karyanya pada event tersebut.
- d. Memberikan layanan informasi bagi peserta didik melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai upaya menambah pengetahuan.
- e. Menjembatani peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar pada mata pelajaran tertentu bersama guru pengampu di luar jam sekolah karena belum tercapainya kemampuan sesuai standar tanpa paksaan. Artinya, peserta didik memiliki kebebasan dalam menentukan keinginan mengikuti bimbingan belajar yang disarankan tersebut atau memilih dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar (*les private* atau kelompok) di luar sekolah.
- f. Berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah melalui berbagai program dan kegiatan ibadah maupun keterampilan hidup sosial dengan menciptakan lingkungan sekolah yang selaras berdasarkan tujuan dari pelaksanaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum Al Irsyad sehingga tercapai peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, namun juga dalam berakhlak mulia.⁸⁰

⁸⁰ Teguh Susila, Bangga Purba, Nur Amalina, dan Esti Rahmawati. Hasil Wawancara bersama Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Juni 2023.

C. Pembahasan

Dalam keseluruhan sistem Pendidikan Nasional Indonesia, peran bimbingan dan konseling menjadi bagian yang tidak kalah pentingnya sebagai pengupaya berjalannya kesejahteraan peserta didik dan masyarakat di sekolah sebagaimana tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 terkait konsep dasar dan fungsi pendidikan. Pasal 1 ayat 1 dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan didefinisikan sebagai *“..... usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”* Definisi ini memberi pemahaman bahwa pendidikan lebih menekankan pada proses pembelajaran yang tidak hanya kegiatan belajar semata, namun juga berorientasi pada bagaimana menciptakan suasana pembelajaran sebagai fokusnya dalam proses pendidikan.⁸¹

Beradaptasi dengan kurikulum merdeka di jenjang satuan pendidikan, guru BK sebagai koordinator penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan persiapan diri untuk tujuan dari kurikulum merdeka tercapai maksimal dan berdampak bagi peserta didik. Sekolah mengupayakan pemberian segenap fasilitas agar tercapai dengan baik tugas perkembangan peserta didik di sekolah telah tercipta iklim, suasana yang efektif baik menyangkut manajemen bahkan kompetensi profesional para personel sebagai fasilitator sehingga terselenggara layanan yang maksimal. Karena hal demikian kemampuan untuk mengendalikan diri demi tercapainya kompetensi profesionalitas sebagai guru bimbingan dan konseling tidak kalah pentingnya untuk dipersiapkan. Guru BK memiliki tantangan agar dapat beradaptasi dengan termodifikasinya kurikulum merdeka dengan tuntutan keterbaruan aturan yang ada. Di sisi lain menjadikan guru BK tidak hanya

⁸¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hlm 3. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

berfokus terhadap pemberian layanan namun juga pada pembentukan pendidikan karakter peserta didik demi tercapainya tujuan dari profil sekolah.



Gambar 1. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila (Kepala BSKAP, 2021)

Bila mana dikaitkan dengan kurikulum merdeka, sejatinya layanan bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi serta mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik dalam mengoptimalkan perkembangan diri mereka sesuai nilai dan norma dengan kolaborasi bersama guru bidang studi atau tenaga pendidik terkait. Bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan demi tercapainya keberhasilan peserta didik menentukan, merancang, mengoptimalkan kemampuan mereka tetapi juga sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai citra profil pelajar pancasila berdasarkan gambar di atas. Berdasar pada tabel keseluruhan program dan kegiatan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto serta hasil dari kegiatan wawancara dengan ke empat guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, terdapat beberapa program yang menjadi peran guru BK sebagai bagian dari implementasi bimbingan dan konseling komprehensif menyelenggarakan layanan sesuai kebutuhan dan nilai-nilai yang tertuang dalam kurikulum merdeka serta

sebagai perwujudan dari profil “Sekolah Para Juara, Terdepan Dalam Akhlak Mulia” di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Berikut penjabarannya :

a. Program Tahfiz Qur'an

Pada penyelenggaraan program Al-Qur'an sebagai program unggulan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang memiliki bermacam kegiatan tentu tidak terlepas dari peranan guru BK dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis masyarakat sekolah utamanya peserta didik melalui layanan bimbingan dan atau konseling yang terselenggara. Salah satu program di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan misinya menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul berjiwa Qur'ani, hadir program kelas Qur'an (Tahfidz) di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai satu diantara kegiatan dalam program Qur'an yang tidak seluruh peserta didik mampu mengikuti program tersebut sebab terdapat seleksi dalam penyelenggaraan program kegiatannya. Menghafal Qur'an memerlukan niat, tekad disertai usaha dan doa yang kuat untuk semata mata mengharap ridho Allah.

Dalam prosesnya, antara individu satu dengan lainnya memiliki ujiannya tersendiri. Sehingga, untuk meluruskan dan mendampingi proses tersebut, dalam program unggulan ini guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bekerjasama dengan guru pengampu Qur'an berupaya memberikan motivasi atau bahkan layanan konseling bagi peserta didik sesuai keadaan kebutuhan yang diperlukan. Pemberian layanan ini termasuk ke dalam jenis layanan bimbingan kelompok (kelas Al-Qur'an) serta mencakup layanan responsif yang jenis layanan konseling individu atau bisa juga konseling kelompok.

b. Sholat Dhuha dan Tadarus Pagi

Menjadi pembiasaan dengan sholat Sunnah dua rakaat dan membaca Qur'an yang dilakukan pada waktu pagi hari. Dengan waktu Dhuha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak atau ketika matahari bersinar masih berada di sisi timur sampai dengan tergelincirnya matahari

di waktu Dhuhur.⁸² Dalam wawancara bersama salah satu guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Nur Amalina, S.Psi, menuturkan terkait pembiasaan sholat Dhuha dan tadarus Qur'an setiap pagi menjadi bagian dari program Akhlak Ibadah dan Keagamaan yang dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait termasuk guru BK sebagai upaya positif dalam perwujudan pengamalan Ibadah serta proses dalam membentuk kedisiplinan dan kebiasaan baik bagi peserta didik. Selain itu, dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan peserta didik mampu berkonsentrasi dan menyerap materi mata pelajaran secara optimal karena didahulukan dengan beribadah kepada Allah Swt⁸³.

Pada program kegiatan pendukung ini melalui pembiasaan ibadah Sunnah, guru BK memiliki perannya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Sehingga, mereka akan mampu menyesuaikan dan menentukan jadwal harian termasuk memperkirakan jam berangkat sekolah untuk tiba tepat waktu dan melaksanakan ibadah Sunnah sesuai apa yang ditetapkan sekolah.

c. Pembelajaran Inovatif

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai wadah dan sarana prasarana mewujudkan generasi penerus bangsa dengan berwawasan keilmuan yang luas, berbudi pekerti, berperilaku, maupun beretika sesuai nilai-nilai Pancasila. Sekolah dengan pembelajaran beragam dan inovatif yang diterapkan guru memiliki ciri unsur pembaharuan serta melahirkan ide, strategi, metode untuk meningkatkan kemampuan positif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, guru bidang studi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto selain melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dari segi materi pembelajaran, juga menyelipkan nilai-nilai positif sebagai pengarah pemecahan suatu masalah. Adapun keterlibatan guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada pembelajaran inovatif

⁸²Syakir Jamaluddin. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Cet. 1 (Yogyakarta: LPPI UMY, 201). Hlm.

⁸³Hasil Wawancara oleh Guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Maret 2023.

adalah memberikan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan penyampaian materi menyesuaikan kebutuhan peserta didik tentang penghambat perkembangan peserta didik baik secara pribadi, sosial, belajar maupun karir, yang mana bimbingan klasikal merupakan jenis dari layanan dasar.

d. Organisasi Siswa

Dalam menunjang potensi, kemampuan, bakat dan minat, organisasi menjadi salah satu wadah yang tepat dalam mengasah kemampuan tersebut bagi peserta didik agar mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik antar anggota organisasi atau bahkan dengan rekan organisai lainnya. Terdapat beberapa organisasi di setiap sekolah umum termasuk di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto seperti OSIS, Pasmus, Paskib, Pustakawan, dan PMR bagi peserta didik yang berminat untuk menggali dan menekuni bidang mereka dalam belajar dan berinteraksi membangun komunikasi serta mewujudkan tanggung jawab dengan daya pikir mandiri dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi. Sebagaimana keterlibatan guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada bidang layanan penempatan dan perencanaan individual yang berperan demi berjalannya perkembangan peserta didik dengan kerjasama guru pembina masing-masing organisai.

e. Panggung Pemberani

Panggung pemberani menjadi salah satu kegiatan rutin yang diselenggarakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan jangka waktu setiap tiga pekan sekali tepatnya di hari Senin dalam rangka meningkatkan dan penyaluran kemampuan, bakat atau potensi peserta didik dengan menampilkan sebuah tampilan dihadapan guru dan peserta didik. Dimana tujuan lain dari adanya panggung pemberani sebagai kegiatan pendukung yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengasah kreativitas dan keberanian untuk tampil percaya diri sekaligus mengenalkan keanekaragaman seni budaya yang ada sehingga tercipta rasa bangga dan sikap menghargai kebinekaan tersebut.

Dalam kegiatan ini, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terlibat peranannya dalam komponen jenis layanan dukungan sistem. Melalui arahan guru BK bagi peserta didik ketika pertemuan di dalam kelas, guru BK menyampaikan kepada mereka terkait salah satu kegiatan rutin yang akan terus hadir di SMP Al Irsyad untuk mengasah bakat dan keberanian lewat panggung pemberani ini peserta didik dapat menyalurkan bakatnya.

f. *Business Day*

Business Day artinya adalah hari bisnis. Program ini menjadi program tahunan yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai kegiatan pendukung dengan harapan peserta didik dapat menumbuhkan jiwa bisnis muda yang berkekrativitas dan pantang menyerah. Penyelenggaraan *business day* diselenggarakan di area Sport Center sekolah selama tiga hari dan disambut antusias oleh seluruh keluarga besar SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Melalui kegiatan ini juga, sekolah memiliki tujuan agar tumbuh jiwa mandiri dan gotong royong dalam lingkup peserta didik bersama masyarakat sekolah mewujudkan nilai-nilai tersebut. Dalam komponen layanan dukungan sistem, guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto turut menjembatani, mengarahkan dan memotivasi peserta didik yang memiliki kreativitas berwirausaha untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

g. *Home Visit* Siswa

Salah satu dari sekian banyaknya program kegiatan baik unggulan maupun pendukung, *home visit* atau kunjungan rumah termasuk dari bagian peran guru BK dalam mencegah atau mengatasi hambatan yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Melalui kunjungan rumah, dengan peninjauan beberapa hal yang dilakukan guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bersama guru dan atau berbagai pihak terkait, besar harapan terjalannya komunikasi dengan orang tua peserta didik agar aktivitas perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah terpantau dengan jelas dan tersistematis. Secara umum, layanan *home visit* berperan

sebagai kegiatan pendukung dalam ranah bimbingan dan konseling komprehensif yang telah menjadi suatu kegiatan yang dilakukan di setiap sekolah termasuk di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sekaligus sebagai upaya mewujudkan profil sekolahnya dalam memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik bagi masyarakat sekolah.

Hidayat dalam menambahkan terkait bimbingan konseling sebagai model perkembangan dari *ASCA (American School Counselor Association)*. Model tersebut memiliki misi agar tertanganinya berbagai penghambat atau permasalahan di sekolah. Seperti tercantum pada Permendikbud No. 111 tahun 2014 yang mengatur tentang bimbingan konseling pendidikan dasar dan menengah dalam pasal 6 ayat 1 disebutkan komponen yang diterapkan sistem layanannya saja.⁸⁴ Sehingga dalam keseluruhan program unggulan dan kegiatan di atas sebagai upaya mewujudkan profil sekolah yang relevan berdasar pada penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari peran konselor (guru BK) dalam mengatualisasikan pribadi peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling. Model bimbingan dan konseling komprehensif di dasarkan pada prinsip perkembangan. Dimana artinya berbagai layanan yang terselenggara disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Dalam praktik penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif sesuai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam mewujudkan profil sekolah “Sekolah Para Juara, Terdepan dalam Akhlak Mulia” memiliki karakteristiknya sesuai dengan *basic* dari sekolah Islam swasta. Pada layanan ini disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru Bimbingan Konseling SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.⁸⁵ Berbagai mekanisme layanan baik mengenai perkembangan belajar, pemecahan masalah peserta didik, perencanaan individual, serta dukungan sistem pada komponen BK Komprehensif dipaparkan penjelasannya sebagai berikut :

⁸⁴Serly Anggraini, dkk. “Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karier pada Siswa SMA”. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1, Juni, 2021. Hlm. 19

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Guru BK. Maret 2023

1. Layanan Dasar

Secara umum, layanan dasar pada bimbingan konseling komprehensif mencakup hal-hal yang terkait dengan kebutuhan peserta didik. Peranan guru BK sebagai fasilitator dalam memberi layanan bagi peserta didik mencapai perkembangan peserta didik secara optimal dilakukan melalui berbagai upaya penyelenggaraan layanan yang juga berperan dalam mewujudkan nilai-nilai karakteristik Pancasila. Apabila dikaitkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat modifikasi pembelajaran yang tidak hanya guru studi memilih kebebasan dalam menentukan bahan ajar terkait konten atau isi mata pelajaran yang sesuai kompetensi kebutuhan peserta didik secara efisien, tetapi di dalamnya guru bidang studi juga harus menanamkan profil Pancasila agar peserta didik mampu bertindak dan membentuk karakteristik kepribadiannya sesuai tujuan dari penerapan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan.

Guru BK di kurikulum merdeka tidak memiliki jadwal khusus untuk memberikan bimbingan klasikal di dalam kelas karena bukan termasuk mata pelajaran. Guru BK dituntut mampu menemukan cara yang tepat dan efisien agar tetap dapat memberikan layanan bimbingan konseling dengan optimal.⁸⁶ Oleh karenanya, guru BK memanfaatkan waktu ketika guru bidang studi sedang tidak dapat memberikan materi pelajaran di kelas untuk kemudian separuh waktunya digunakan dengan pemberian materi bimbingan klasikal yang disesuaikan kebutuhan peserta didik.

2. Layanan Responsif

Layanan yang dirancang dengan tujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dan membutuhkan penanganan mendesak atau segera agar berkurang kemungkinan terjadinya hambatan pada proses perkembangan diri peserta didik dalam cakupan luas. Penyelenggaraan layanan ini tidak serta merta guru BK yang menentukan, melainkan telah lebih dulu melaksanakan assesment dan kerja sama dengan guru bidang studi yang menghasilkan

⁸⁶Leni Murni Hayat, dkk. "Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar". *JPGI (Jurnal Pendidikan Guru Indonesia)*. Vol. 7, No. 1, 2022. Hlm 2

kebutuhan peserta didik dalam menangani ketidakseimbangan proses perkembangan. Secara umum, jenis dari layanan responsif dapat berupa layanan konseling. Dimana dalam proses konseling, terdapat hak-hak peserta didik dan guru BK yang harus terpenuhi agar tujuan dari pemberian layanan konseling tercapai dengan maksimal. Di sisi lain mediasi juga menjadi bagian dari layanan responsif untuk menyelesaikan permasalahan antar dua pihak yang berselisih dengan guru BK sebagai mediator yang benar-benar memahami apa yang sebenarnya terjadi. Melalui layanan responsif, diharapkan peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti pada proses pendidikan dan memiliki perencanaan matang berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya.⁸⁷

3. Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan atau perencanaan individual dapat dilaksanakan secara klasikal (kelompok) maupun perorangan. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam kegiatan layanan perencanaan individual berupa pengarahan, pendampingan atau bahkan pemberian nasihat bagi peserta didik untuk dapat melakukan perencanaan bagi dirinya ke depan. Penilaian pada individu atau kelompok dilakukan guru BK bersama peserta didik dengan cara menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar peserta didik, kekuatan dan kelemahan dirinya yang menyangkut pencapaian tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui kegiatan penilaian diri peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Kemudian pemberian nasihat individual atau kelompok dilakukan guru BK kepada peserta didik dengan menggunakan hasil penilaian tentang dirinya baik pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk merumuskan tujuan dan merencanakan alternatif kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang

⁸⁷Agus Ria Kumara, dkk. "Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP". *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 2. Tahun 2017. Hlm. 7

berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya untuk kemudian peserta didik melakukan kegiatan sesuai rencana serta mengevaluasinya.

4. Dukungan Sistem

Satu diantara komponen pelayanan maupun kegiatan manajemen dan pendukung dalam bimbingan konseling koreprehensif adalah dukungan sistem. Komponen ini merupakan layanan yang secara tidak langsung memang tidak terlihat dari pandangan mata. Namun memberi dampak dalam memfasilitasi berjalannya perkembangan peserta didik untuk mendukung keefektifan layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya seperti pengembangan kompetensi guru BK secara berkelanjutan. Program ini bermaksud menunjang peningkatan kualitas kinerja guru BK dalam pengadaan ke empat komponen program BK Komprehensif sampai kepada pemegang kepentingan sekolah yang lain pada pelaksanaan berbagai program pendidikan di sekolah.⁸⁸

Sekolah berupaya memfasilitasi berbagai perkembangan peserta didik yang akan berjalan dengan baik bila mana lingkungan sekolah tercipta suasana efektif. Baik hal tersebut berkaitan dengan kompetensi para personel sebagai fasilitator maupun kegiatan manajemen yang terstruktur sehingga terselenggara layanan yang maksimal. BK komprehensif merupakan suatu penanganan yang bertitik akhir pada kematangan peserta didik memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Karena hal inilah, bimbingan dilihat menjadi suatu jalan untuk memfasilitasi perkembangan yang menitikberatkan pada upaya membantu peserta didik dalam keseluruhan fase perkembangannya termasuk dalam perkembangan karier mereka. Bimbingan konseling komprehensif mempunyai beberapa karakteristik seperti perencanaan yang berdasar nilai-nilai preventif, memiliki bentuk yang sifatnya perkembangan, berpusat pada peserta didik, dan dilaksanakan secara kolaboratif melalui dukungan data, dan terintegrasi pada keseluruhan program sekolah. Program tersebut juga menjadi suatu upaya

⁸⁸Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Tahun 2021.

mentransformasikan serta menjalankan peran, tugas dan fungsi yang dilaksanakan konselor (guru BK) dan pihak sekolah terkait.⁸⁹ Sehingga guru BK dituntut untuk dapat menyusun dan merencanakan program layanan yang dapat menampung seluruh kepentingan peserta didik. Ditambah dengan tugas guru BK perihal ini tidak hanya berpusat pada pemecahan masalah, melainkan pencegahan serta pengembangan.

Guru BK memiliki berbagai tantangan dengan hadirnya kurikulum merdeka yang terus menyesuaikan diri dengan tuntutan modifikasi aturan tersebut. Tantangan tersebut berasal dari pemberlakuan kurikulum merdeka dimana guru bimbingan konseling tidak hanya dituntut untuk menitikberatkan pada pemberian layanan, namun juga mewujudkan pendidikan yang berkarakter bagi peserta didik demi tercapainya tujuan dari profil sekolah. Sebagaimana pemikiran tokoh yang sangat berpikiran dalam keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang mana konsep pendidikannya menggunakan sistem *amaong*. Artinya, pendidikan didasarkan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik. Kodrat alam bermakna memperhatikan atau mempertimbangkan situasi dan kondisi tempat tinggal peserta didik dan lingkungan sekolah. Sementara kodrat zaman disini maknanya adalah berkembangnya masa peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan baik teknologi digital maupun ilmu pengetahuan.⁹⁰

Dengan demikian, keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berdasar pada penetapan kurikulum merdeka untuk mencapai sistem pendidikan nasional diimbangi penambahan profil pelajar Pancasila dengan memberi kebebasan berpikir kritis, kreatif, cerdas serta inovatif bagi peserta didik dan guru melalui berbagai penyelenggaraan program kegiatan yang selaras dengan konsep dari penetapan kurikulum tersebut termasuk sebagai upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Maka tidak heran apabila SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berhasil mencetak peserta didiknya

⁸⁹Agus Ria Kumara. "Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Konseling Komprehensif*. Volume 2, Nomor 1, Mei 2015. Hlm. 13

⁹⁰Asma Rayfanna

yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik di tingkat nasional sampai dengan internasional melalui peraih berbagai kejuaran berdasarkan kemampuan peserta didik dan bimbingan para guru di sekolah dan hadirnya peran layanan bimbingan konseling komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian integral dari proses pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta. Terselenggaranya suatu layanan, tentu memiliki fungsi dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, penerapan layanan bimbingan dan konseling komprehensif pada pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya perwujudan profil sekolah “Sekolah Para Juara, Terdepan Dalam Akhlak Mulia yang dimiliki SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tercapai melalui program kegiatan unggulan dan pendukung dengan hasil mencetak banyak peserta didik yang mampu bersaing secara global di tingkat nasional bahkan internasional dengan berpegang pada nilai-nilai keislaman dan menghargai keragaman sesuai visi dan misi yang ditetapkan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif pada pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan profil sekolah “Sekolah Para Juara, Terdepan Dalam Akhlak Mulia” yang dimiliki SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilaksanakan dengan cara penyelenggaraan layanan dasar, layanan responsif, penempatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem yang mencakup sebagai komponen dari BK Komprehensif. Di samping hal tersebut keterlibatan peran guru BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam berbagai program dan kegiatan sekolah seperti ibadah maupun keterampilan hidup yang sesuai perkembangannya berusaha membantu peserta didik mencapai perkembangan tersebut secara maksimal meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan kair berdasarkan jenis penyelenggaran layanan BK yang tersedia.

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menyesuaikan antara kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh Kemendikbud dengan menerapkan program pendukung yang dikolaborasikan bersama guru BK berdasar karakteristik profil pelajar Pancasila, khususnya untuk mencapai visi misi

serta tujuan dari terselenggaranya bimbingan konseling itu sendiri. Adapun layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang terselenggara di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto antara lain: (1) layanan dasar, (2) layanan resposif, (3) perencanaan individual, (4) dukungn sistem, sekaligus yang sejalan dengan kurikulum merdeka untuk mendukung perwujudan pembentukan profil pelajar pancasila dan mencetak peserta didik di sekolah Islam yang unggul melalui program unggulan dan kegiatan pendukung diantaranya:(1) program tahfidz Qur'an, (2) sholat dhuha dan tadarus pagi, (3) pembelajaran inovatif, (4) organisasi siswa, (5) panggung pemberani, (6) *bussinesday*, (7) *homevisit*.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan bimbingan dan konseling komprehensif sebagai upaya mewujudkan profil sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang selaras dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan tiap sekolah. Sehingga dengan begitu, penulis berharap adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan gambaran terkait bagaimana penerepan BK Komprehensif beserta program unggulan dan kegiatan pendukungnya terlaksana di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sejalan dengan tujuan dari kuriulum merdeka. Di sisi lain peneliti berupaya memberi sedikit saran demi perbaikan yang lebih baik untuk penelitian kedepannya.

Bagi guru BK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai sekolah swasta. Besar harapan penulis untuk terus berupaya mengarahkan serta memberi bantuan terbaik bagi peserta didik demi tercapainya keberhasilan proses perkembangan yang optimal selama berproses di sekolah dengan cara aktif berinteraksi sehingga lebih mengenali karakteristik mereka yang tidak hanya informasi tersebut diperoleh dari guru wali kelas atau guru bidang studi. Serta bagi instansi pendidikannya.

Sementara bagi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan yang berdasar visi, misi, tujuan sekolah

melalui kurikulum milik Al Irsyad dengan kurikulum merdeka agar terus menghasilkan peserta didik yang unggul dan Islami dalam berbagai aspek. Salah satunya dengan menambah personel guru BK. Karena berdasarkan data tenaga pendidik dan kependidikan serta jumlah peserta didik di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto belum sesuai dengan aturan yang menegaskan bahwa beban yang dijatuhkan oleh seorang guru BK adalah 150 peserta didik. Sehingga, dengan demikian penulis memberi masukan agar SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mampu untuk menambah seorang guru yang ahli di bidang bimbingan dan konseling.



Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuhcri. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif". (Syakir Media Press ; 2021) ISBN 978-623-97534-3-6
- Alabid, Ridho Asyafat, Maghfiroatul Lathifah, dan Sutijono. 2022. "Peran Guru BK Dalam Implementasi Pogram BK Komprehensif Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 22 Surabaya".. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme.
- Anggraini, Serly., Mochammad Rifai, & Abdul Muhid. 2021. "Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karier pada Siswa SMA." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* / Vol. 5, No. 1, June, (2021), pp. 16-23. Pusat Kajian Penelitian dan Pengembangan Bimbingan dan Konseling, Unindra | DOI: 10.26539/teraputik.51544
- Ardimen. 2017. "Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek". (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997). ISBN 979-518-018-5
- Arikunto, Suharsimi. 2011. "Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling". (Yogyakarta: Aditya Media, 2011)
- Asma Rayfanna Zu'ma. 2023. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Layanan Bimbingan Konseling dalam Konteks Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2008. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Departemen Pendidikan Nasional
- Asror, Moh. 2020. "Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa". *Jurnal Pamomong*. Vol. 1, No 1, 2020.
- Azis, Rosmiaty. "Implementasi Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7 (1), 44-50, 2018.
- Baedhowi. 2007. "Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP): Kebijakan dan Harapan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 065. Tahun Ke 1. Maret 2007

- Bhakti, Caraka Putra. 2015. "Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. : Dari Paradigma Menuju Aksi". *Jurnal Fokus Konseling. Volume 2 Nomor 2*. Agustus 2015.
- Cholil. 2019 "Manajemen BK Komprehensif (Studi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Cisarua Bandung Barat)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam/ Vol. 9 No. 01*. Juni, 2019.
- Daryono, dkk. 2014. "Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. " *Jurnal Bimbingan Konseling 3 (2) (2014)*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Daryono, Mohammad Farid. 2015. "Bimbingan Konseling, Panduan Guru BK dan Guru Umum". (Yogyakarta: Gava Media, 2015). ISBN 978-602-86-8
- Deana, Miranda Putri., YulineYuline, Indri Astuti. 2020. "Perencanaan Individual Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Kelas VII SMPN 3 Sungai Ambawang Kubu". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 9 (3), 2020*
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Efendi, MY., S Salamun, dkk.. 2022. *Asas-Asas Pendidikan: Konsep dan Teori*. 2022 – books.google.com
- Faricha Azizah, Fitri Br Ginting, Robbi Suraida Utami. 2017. "Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling 1 (1), 177-188, 2017*.
- Firda Mufidah, Ella., Peppy Sisca Dwi Wulansari, Mudhar. 2022. "Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022 e-ISSN 2477-6300*
- Fitri, Novita, dkk. 2023 "Relevansi AUM dalam Pembuatan Program BK Kurikulum Merdeka." *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol. 8, No. 2, 2023*
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitiandan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002),
- Hayati, Leni Murni, dkk. 2022. "Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar". *JPGI (Jurnal Pendidikan Guru Indonesia). Vol. 7, No. 1, 2022*.

Herdiansyah Fery. 2022. *Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Juli 2022

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku/pdf> diakses pada 26 Februari 2023

<https://pmpk.kemdikbud.go.id>. diakses pada 26 Oktober 2022

<https://smpalirsyadpwt.sch.id/> diakses pada 25 Oktober 2022

Jamaluddin, Syakir. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Cet. 1 (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010)

Karina, Windi. “Layanan Bk di Sekolah Islam dan Sekolah Khatolik (Studi Komparatif Pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta),” *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2*, 2017

Kumara, Agus Ria. 2015. “Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Konseling Komprehensif. Volume 2, Nomor 1*, Mei 2015.

Kumara, Agus Ria. dkk. 2017. “Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP”. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No. 2*. Tahun 2017.

Lianawati, Ayong. “Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual”. *PROCEEDINGS | JAMBORE KONSELOR 3* (2017), pp. 85–92. SEMINAR & WORKSHOP NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING Indonesian Counselor Association Ikatan Konselor Indonesia (IKI). <http://jambore.konselor.org>.

Manab, Abdul. 2015. “Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain Pembelajaran”. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992),

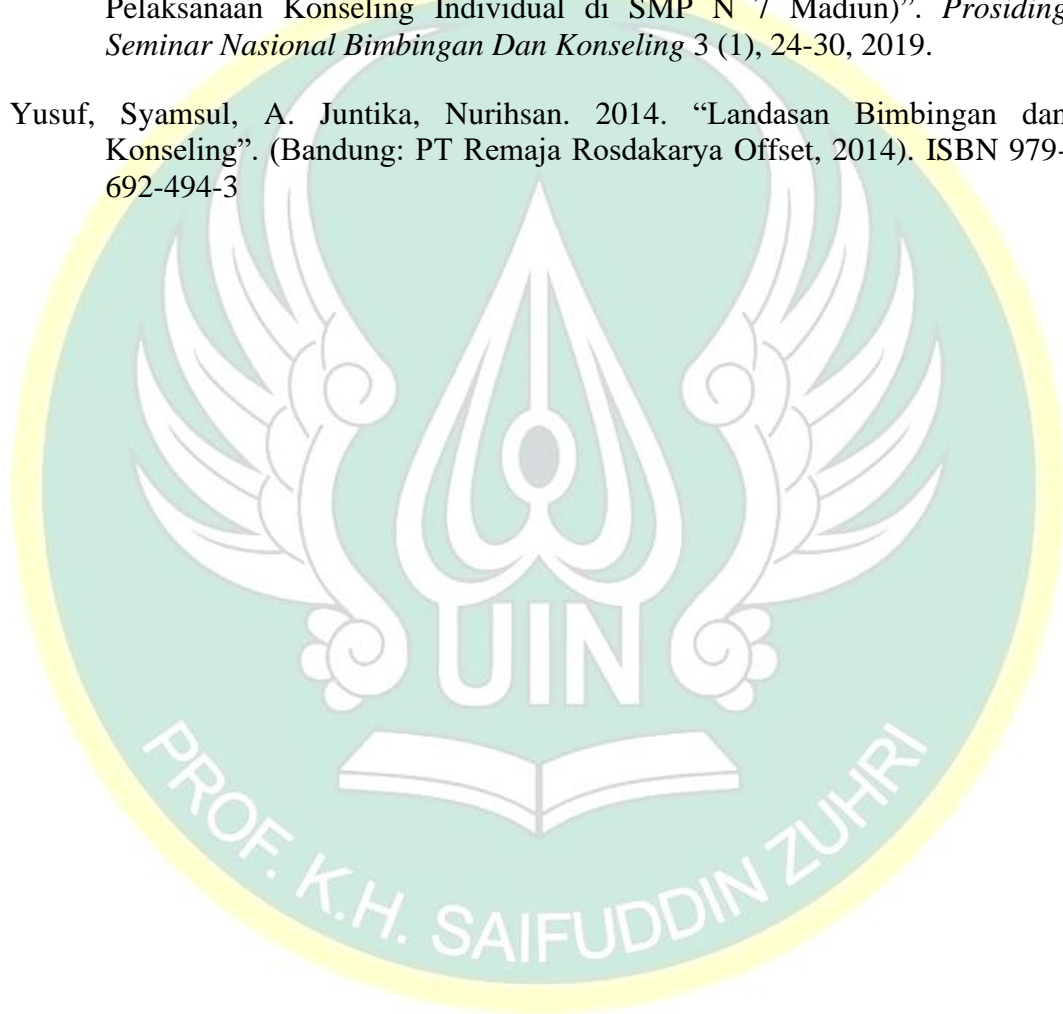
Moleong, J Lexy. 1988. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1988). ISBN 979-514-051-5

Mufaridah, Hanik. 2023. “Kurikulum Merdeka dan Telaah Peran Konselor di Sekolah”. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam. Vol 5 No. 1 Januari 2023*.

Mulyasa, E.2002. “Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi”. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002). ISBN 979-692-223-1

- Musfah, Jejen. 2021.. “Analisis Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.” (Kencana: Jakarta, 2021)
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Rachmadhani, Dian Putri. 2016. “Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual.” *Jurnal Psikopedagogia* 5 (1), 57-65, 2016.
- Rahman, Fathur. 2008. *Penyusunan Program BK di Sekolah* (Yogyakarta: 2008).
- Ratnawulan, Teti. 2016. “Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung”. *Jurnal Edukasi Vol. 2. Nomor 1*, Januari 2016.
- Rosaliza, Mita. Wawancara, “Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 11 No. 2 Februari Tahun 2015*
- Sabela, Rosyana Amelia, dkk. 2021. “Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa”. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 6 Nomor 2*. Maret 2021.
- Sardila, Oni. 2020 *Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar*. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)
- Sari, Faradilla Intan, dkk 2023.. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023*.
- Setyaningrum, Dewi. 2013. “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Konselor terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling.” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA* 3 (1), 246864, 2013.
- Subekti, Lina Prastia., Yuline, Indri Astuti. 2019. “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP N 3 Pontianak.” <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/33832/75676581916>
- Sugiyono. 2008. “Memahami Penelitian Kualitatif”. (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukardi. 1996. “Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah”. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996). ISBN: 979-518-734-1
- Sukitman, Tri. 2015. “Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter”. (Yogyakarta: Diva Press)

- Wahyu Widyatmoko, Edi Purwanta. 2019. "Evaluasi Hasil Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Yogyakarta. " *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 4 (3), 109-114, 2019.
- Wahyudi, M. Dian. 2018. "Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, Juni 2018. e-ISSN 2620-9209.
- Widodo, Bernardus. 2019. "Manajemen Konseling Individual (Studi Kasus: Pelaksanaan Konseling Individual di SMP N 7 Madiun)". *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 3 (1), 24-30, 2019.
- Yusuf, Syamsul, A. Juntika, Nurihsan. 2014. "Landasan Bimbingan dan Konseling". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014). ISBN 979-692-494-3



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No.	Nama	Jabatan
1	Eko Suwardi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mustaamim Luthfi, S.Pd.I.	Wakasek Level VII dan Kesiswaan
3	Dani Kurniawan, S.Pd.Si.	Wakasek Level VIII dan Bina Prestasi
4	Tutut Andriani, S.Sos., M. Pd.	Wakasek Level IX dan Kurikulum
5	Abdul Latif Akhmad, M.Pd.	Guru
6	Abdul Manan, Lc	Guru
7	Abdurrahman, M.Pd.	Guru
8	Almiya Safitri, S.Pd.	Guru
9	Andika Indra Nusantara, S.H.I.	Guru
10	Anis Al Aini, S.Pd.	Guru
11	Apri Supriyanto, S.Pd.	Guru
12	Apriliana Rahayuningsih, M.Si	Guru
13	Aprilyana Lintawati, S.TP.	Guru
14	Argo Suseno, S.T.	Guru
15	Bangga Purba Akbar, S.Psi.	Guru
16	Dede Hermawan, S.Pd.	Guru
17	Diana Tri Rahayu, S.Pd.	Guru
18	Esti Rahmawati, S.Pd.	Guru
19	Fajar Dara Ria, S.Pd.	Guru
20	Faris Salman Faza, S.Pd	Guru
21	Ferina Kristinawati, S.Pd.	Guru

22	HanifahAdesty, S.Pd.	Guru
23	Heti Nuraeni, M.Pd.	Guru
24	Ilham Sujud Suwargi, S.Pd.I.	Guru
25	Iqbal Huda Amanullah, S.Pd.I.	Guru
26	IsmiKoerul, S.Pd	Guru
27	Khusniyatun, S.Pd.I.	Guru
28	Lutfi Hidayat, S.Pd.	Guru
29	M. Irkham Hidayatulloh, S.Kom.	Guru
30	Marlina Sahara, S.Pd	Guru
31	Muh. Sohibi, S.Pd.	Guru
32	Napsiyah, M.Pd.	Guru
33	Narsiti, S.Pd.	Guru
34	Nawang Candra Wiranti, S.Pd.	Guru
35	Nila Anggriyani, S.Si	Guru
36	Novelita Mayasari, S.Pd.	Guru
37	Novie Wijayanti, S.Si.	Guru
38	Nur Amalina, S.Psi.	Guru
39	Nur Hidayatun, S.Pd.I.	Guru
40	Nurlaela, S.Pd	Guru
41	Nuruly Firdausi, S.Pd	Guru
42	Oryz Amaldha, S.Pd.	Guru
43	Puspa Arum Wahyu Kurnia, S.Pd	Guru
44	Putih Iman Taqwa, Lc.	Guru
45	Rina Anjarwani, S.Pd	Guru
46	Riski Atika Rahmah, S.Pd.	Guru
47	Samsul Amin, S.Hum	Guru
48	Siti Mardiyah, S.Pd.	Guru
49	Siti Mastikhah, S.Pd.I.	Guru
50	Siti Vitandari Yudmianti, S.Pd.	Guru
51	Sugeng Widiyatmoko, S.Pd.	Guru

52	Sulistiyani, S.Si.	Guru
53	Sumintarsih, M.Pd	Guru
54	Taufik Adi Pamungkas, S.Pd.Jas.	Guru
55	Teguh Susila, S.Psi.	Guru
56	Tunjung Salastina, S.S.	Guru
57	Wahyu Mayranti, S.Pd.	Guru
58	Via Maulina, S.Pd.	Guru
59	Waryanti, S.Pd.	Guru
60	Wuryaning Wicaksono, S.Kom	Guru
61	Zakiya Abidatu Sholihah	Guru
62	Zezya Ramadhany K. M., S.Kom	Guru
63	Djoko Utomo, S.Kom.	TU/Bendahara
64	Wahyu Susanto, S.Kom	Kepala TU
65	Muhammad Reza, S.Kom.	TU Level IX
66	Hendra Budi Santosa, S.Kom.	TU Level VIII
67	Tio Nanda Sanusi	TU Level VII
68	Fika Afrida, S.Hum	Pustakawan
69	Argo Setio Sapto Yatno	Petugas Kebersihan
70	Karneli Abdul Mukti	Petugas Kebersihan
71	Kodirin	Petugas Kebersihan
72	M. Fiqih Arifurohman	Petugas Kebersihan
73	Parman	Petugas Kebersihan
74	Restu Suli Prabowo	Petugas Kebersihan

A. PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI BK KOMPREHENSIF PADA PELAKSANAAN
KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL
“SEKOLAH PARA JUARA, TERDEPAN DALAM AKHAHLAK MULIA”
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Peneliti : Amalia Nur Khasanah

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Komponen BK Komprehensif yang diterapkan sesuai Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	
2.	Media yang dimanfaatkan pada penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	
3.	Dasar penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	
4.	Bentuk Rencana Pelaksanaan (RPL) BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	
5.	Kekurangan pada penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Al Islamiyyah	

6.	Kelebihan pada penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Al Islamiyyah	
7.	Kendala yang terjadi selama penerapan BK Komprehensif diterapkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	



B. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru Bimbingan dan Konseling SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto)

1. Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
2. Bagaimana program pelaksanaan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan berbagai layanan Program BK Komprehensif yang sesuai kurikulum merdeka di SMP sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?
4. Siapa saja pihak yang terlibat pada penerapan bimbingan konseling komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?
5. Apa saja program layanan bimbingan konseling sesuai kurikulum merdeka yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?
6. Bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan prespektif yang lebih luas kepadasiswa/I terkait layanan BK komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?
7. Bagaimana respon atau pun dampak bagi siswa/I terkait penerapan BK komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?
8. Apakah ada perbedaan terkait penerapan BK Komprehensif yang sudah berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah sesuai kurikulum merdeka?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING KOMPREHENSIF PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Peneliti : Amalia Nur Khasanah

Lokasi : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Pedoman Dokumentasi

1. RPL BK
2. Media Layanan Bimbingan Konseling Komprehensif di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
3. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Layanan Bimbingan Konseling Komprehensif di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
4. Foto Kegiatan Layanan Bimbingan Konselng Komprehensif



D. HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING KOMPREHENSIF PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Peneliti : Amalia Nur Khasanah

Lokasi : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Komponen BK Komprehensif yang diterapkan sesuai Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	Seluruh komponen BK Komprehensif berdasarkan kebutuhan peserta didik diterapkan. Komponen tersebut mencakup layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem.
2	Media yang dimanfaatkan pada penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	Buku, Pohon Karir, media social berupa instagram (untuk pemberian berbagai informasi sesuai kebutuhan peserta didik). Termasuk di dalamnya berbagai program kegiatan unggulan maupun pendukung yang nantinya, media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dari program kegiatannya.
3	Dasar penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	Berdasar Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling sebagai upaya memfasilitasi peserta didik dalam proses perkembangan dan untuk mencapai kemandirian. Dimana dalam Permendikbud tersebut menyebutkan empat komponen layanan BK Komprehensif.

4	Bentuk Rencana Pelaksanaan (RPL) BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	RPL dibuat untuk seluruh Layanan yang dilakukan Guru BK secara langsung berdasar kebutuhan peserta didik saat itu.
5	Kekurangan pada penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	Tidak adanya jadwal masuk kelas untuk pemberian bimbingan klasikal sehingga menyebabkan kurang terpantaunya karakteristik peserta didik di dalam kelas.
6	Kelebihan pada penerapan BK Komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	Dengan tidak diberinya jam masuk kelas dalam rangka penyampaian bimbingan klasikal, assesment dan pembuatan profil individu jadi lebih maksimal.
7	Kendala yang terjadi selama penerapan BK Komprehensif diterapkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	Sejauh ini, penerapan dari BK Komprehensif di sekolah berjalan lancar dengan antusias peserta didik menggunakan layanan BK yang disediakan sesuai kebutuhan mereka. Meskipun ada beberapa peserta didik dengan kebutuhan khusus guru BK harus memiliki jam terbang lebih tinggi untuk mendampingi.

F. Lembar Angket Evaluasi Proses

**ANGKET EVALUASI PROSES
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

**Angket Evaluasi Proses Layanan Bimbingan dan Konseling
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi yang Disampaikan :

Media yang Digunakan :

Media yang Dipakai :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat sendiri!

1. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan kamu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah metode penyampaian materi membantu kamu memahami materi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah sarana media yang digunakan membantu kalian memahami materi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah materi yang disampaikan bermanfaat untuk diri sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Purwokerto,.....2023

Peserta didik

.....

G. Lembar Penilaian Proses Peserta Didik

**PENILAIAN PROSES PESERTA DIDIK
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama :

Kelas :

Hari, Tanggal Layanan :

Jenis Layanan : Klasikal / Perorangan / Kelompok

Pemberi Layanan :

Petunjuk
 *) Berilah tanda (√) pada perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik
 K = Kurang
 C = Cukup
 B = Baik

ASPEK	SKOR		
	K	C	B
	1	2	3
Peserta didik memperhatikan konselor saat pelaksanaan layanan klasikal			
Peserta didik bertanya saat pelaksanaan layanan klasikal			
Peserta didik menjawab saat pelaksanaan layanan klasikal			
Peserta didik mengerjakan tugas saat pelaksanaan layanan klasikal			
TOTAL			

Kriteria:

Purwokerto,.....2023

Praktikan Guru BK/Konselor

Rentang	Kategori
81-100	Baik
66-80	Cukup
33-65	Kurang

Nur Amalina, S.Psi

Kriteria Penentu Skor

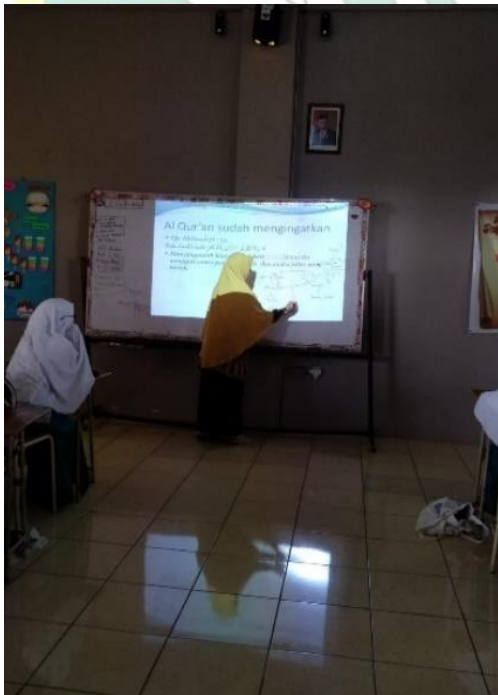
Skor Total = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{18} \times 100$

H. DOKUMENTASI

Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Layanan Bimbingan Klasikal di dalam Kelas



Layanan Bidang Perencanaan Karir saat Outdoor Sudy



Form Angket Gaya Belajar

A screenshot of a Google Form titled "Form Hasil Angket Gaya Belajar". The form is displayed in a web browser window. The form has a header image of sailboats on the water. Below the header, there is a title "Form Hasil Angket Gaya Belajar" and a subtitle "silahkan diisi sesuai dengan hasil tes yang kalian kerjakan lewat link:". The form contains two text input fields. The first field is labeled "Nama Lengkap" and has a placeholder "Tulis jawaban singkat". The second field is labeled "No Absen" and also has a placeholder "Tulis jawaban singkat". The browser's address bar shows the URL "docs.google.com/forms/d/1Y800BWNk37n7zaM79TAmcPGLHp3nu00kH9CE-kg/edit". The browser's taskbar at the bottom shows the date "13/11/2022" and the time "13:41".



Bangunan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Wawancara Guru BK Putri SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto **Wawancara Guru BK Putra SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto**

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Amalia Nur Khasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 5 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Puri Indah Blok R26, RT 009/011,
Karangklesem, Purwokerto Selatan,
Banyumas, Jawa Tengah
E-mail : amalianurkhasanah2105@gmail.com
No. HP : 087729680943

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Sekolah/Institusi	Tahun
SD	SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	2007-2013
SMP	SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	2013-2016
SMA	MAN 1 Banyumas	2016-2019
PT	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2019-2023

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Komunitas Mitra Remaja Tahun 2020
2. Relawan Call Center Teman Sehati UPTP Karir Tahun 2020-2022
3. Relawan Pengurus Hari Peduli Sampah Nasional Kab. Banyumas Tahun 2020

D. Motto

Menjadi sebaik bainya insan yang bermanfaat bagi insan lain,-

Purwokerto, 8 Juni 2023



(Amalia Nur Khasanah)

E. HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nur Amalina, S.Psi		
Waktu Wawancara : 17 Maret 2023		
Loakasi Wawancara : Ruang BK Putri SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto		
No	PertanyaanWawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	Program bimbingan konseling di SMP ini telah sesuai dengan standar yang diatur oleh pemerintah. Guru BK berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik berkembang sesuai tahapan usianya dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.
2.	Bagaimana program pelaksanaan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	RPL BK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berdasar pada aspek-aspek kebutuhan perkembangan pesertadidik selama berproses di sekolah yang juga disesuaikan dengan standar kompetensi.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan berbagai layanan Program BK Komprehensif yang sesuai kurikulum merdeka di SMP sebagai upaya mewujudkan profil	Adanya pelaksanaan assessment dengan menggunakan tes di awal digunakan untuk dapat menganalisis kebutuhan peserta didik. Selanjutnya sesuai komponen BK Komprehensif sesuai kebutuhan pesert didik tersebut hadir layanan dasar, layanan responsif, perencanaan

	sekolah?	individual, dan juga dukungan sistem.
4.	Siapa saja pihak yang terlibat pada penerapan bimbingan konseling komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Seluruh pihak terkait aktivitas Bimbingan Konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terlibat. Mulai dari ketua LPP, kepala sekolah, komite sekolah, staf TU, guru mata pelajaran, koordinator BK, sampai kepada wali kelas turut serta dalam keterlibatan penerepan aktivitas bimbingan dan konseling yang disesuaikan kurikulum merdeka.
5.	Apa saja program layanan bimbingan konseling sesuai kurikulum merdeka yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Banyak program baiku nggulan maupun pendukung di SMP ini yang melibatkan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi peserta didik agar berkembang sesuai minat dan kemampuannya secara maksimal. Seperti keempat komponen BK Komprehensif yang telah disebutkan sebelumnya, kemudian ada panggung pemberani, <i>bussines day</i> , kegiatan <i>home visit</i> siswa, dan lain sebagainya yang melibatkan guru serta layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan dari sekolah dan penerapan kurikulum merdeka.
6.	Bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan prespektif yang lebih luas kepada siswa/I terkait layanan BK komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya	Melalui layanan tatap muka di dalam kelas berupa bimbingan klasikal. Selaku guru BK, berupaya menyampaikan berbagai materi yang sesuai perkembangan usia peserta didik untuk dapat mengenali dan terus memaksimalkan potensi mereka. Serta meluruskan pandangan terkait

	mewujudkan profil sekolah?	bimbingan dan konseling yang dianggap sebagai “polisi sekolah” dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan visi misi hadirnya bimbingan dan konseling bagi peserta didik.
7.	Bagaimana respon atau pun dampak bagi siswa/I terkait penerapan BK Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Banyak anak-anak yang sangat antusias untuk datang ke ruang BK dan bertemu untuk sekedar bercerita maupun berkonsultasi terkait berbagai hal atau informasi yang mereka butuhkan.
8.	Apakah ada perbedaan terkait penerapan BK Komprehensif yang sudah berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah sesuai kurikulum merdeka?	Secara umum, penyelenggaraan bimbingan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sama dengan yang sebelum sebelumnya. Tujuan dan fungsi juga tidak jauh berbeda. Hanya pada istilah-istilah penggunaan kata dan penambahan upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pada setiap keseluruhan program unggulan maupun pendukung juga telah disesuaikan dengan visi misi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Narasumber : Esti rahmawati, S.Pd

Waktu Wawancara : 17 Maret 2023

Loaksi Wawancara : Ruang BK Putri SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	PertanyaanWawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	Penyelenggaraan program BK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilaksanakan seluruhnya dengan berdasar kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah, tentunya dengan nilai dan norma sesuai aturan.
2.	Bagaimana program pelaksanaan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	Untuk RPL BK, tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu menyesuaikan standard kompetensi dan kompetensi dasar. Perbedaannya terletak pada istilah yang digunakan dalam menyusun dan mengembangkan layanannya.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan berbagai layanan Program BK Komprehensif yang sesuai kurikulum merdeka di SMP sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Penerapan program BK Komprehensif di Al Irsyad secara umum sama. Ada empat komponn, dimana dalam setiap layanannya meliputi berbagai kegiatan. Pada layanan dasar terdapat kegiatan seperti layanan orientasi, layanan informasi,bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, juga pengumpulan data. Kemudian pada

		<p>layanan responsif, ada layanan konseling individu, kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, juga layanan rujukan bagi anak-anak yang memang kasusnya di luar dari tugas wewenang dan tanggungjawab ranah bimbingan konseling. Kemudian layanan perencanaan individual tentang karir dan penempatannya ke depan. Serta dukungan system sebagai factor pendukung dari keberhasilan layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan.</p>
4.	<p>Siapa saja pihak yang terlibat pada penerapan bimbingan konseling komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?</p>	<p>Dari ketua LPP, segenap struktur organisasi sekolah, sampai kepada orang tua atau wali siswa turut serta terlibat dalam aktivitas bimbingan konseling. Dimana masing-masing memiliki peranannya dengan menyesuaikan kebutuhan bagi peserta didik.</p>
5.	<p>Apa saja program layanan bimbingan konseling sesuai kurikulum merdeka yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?</p>	<p>Seluruh program BK Komprehensif di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah berjalan sesuai standar dimana terdapat empat komponen untuk memenuhi kebutuhan layanan bagi peserta didik agar tercapai perkembangan diri yang maksimal. Kemudian program unggulan dan berbagai kegiatan pendukung sekolah dikolaborasikan untuk mewujudkan profil dari</p>

		SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dimana penerapan kurikulum merdeka juga selaras dengan nilai-nilai visi, misi, dan tujuans ekolah.
6.	Bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan prespektif yang lebih luas kepada siswa/I terkait layanan BK komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Dalam mengupayakan pemberian layanan BK, selalu utamanya memperhatikankebutuhan agar tercapaiperkembangandiri yang maksimalbagipesertadidik.BK bukan termasuk mata pelajaran sehingga tidak memiliki jam masuk kelas. Maka untuk member pandangan yang baik bagi anak-anak agar tidak terus menerus beranggapan bahwa BK adalah polisi sekolah, guru BK membuktikan melalui tindakan nyata dan mengayomi dengan pemberianlayanan yang mereka butuhkan kapanpun selama berproses di sekolah untuk memaksimalkan perkembangan dirinya.
7.	Bagaimana respon atau pun dampak bagi siswa/I terkait penerapan BK Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Karena sejak lama guru BK juga telah berusaha mengubah mindset anak-anak tentang BK sekolah yang sering disebut polisis ekolah, anak-anak terbilang sangat antusias dengan layanan BK meskipun tidakada jam mengajar di kelas. Mereka kadang berinisiatif datang ke ruang BK untuk mencari informasi atau berkonsultasi terkai thal-hal yang ingin mereka ketahui.

8.	Apakah ada perbedaan terkait penerapan BK Komprehensif yang sudah berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah sesuai kurikulum merdeka?	Perbedaannya terletak pada tidak adanya jam masuk kelas bagi guru BK karena BK bukan termasuk dalam matapelajaran dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, sehingga antar anak-anak dengan guru BK memiliki keterbatasan komunikasi tatap muka secara langsung dengan pesertadidik.
----	--	--



Narasumber : Teguh Susila, S.Psi

Waktu Wawancara : 22 Februari 2023

Loakasi Wawancara : Ruang BK Putra SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	Program BK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki berbagai layanan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam satu periode. Tentu terdapat program tahunan, blanan, mingguan, juga harian yang disusun dengan pertimbangan dan perencanaan terstruktur. Layanan BK Komprehensif sudah mencakup empat komponen yang dihimpun melalui program dan kegiatan pendukung lainnya.
2.	Bagaimana program pelaksanaan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	RPL BK secara umum disusun melalui identifikasi standard kompetensi yang sesuai dengan jenis-jenis layanan. Tentunya juga memperhatikan kebutuhan peserta didik melalui pengumpulan data informasi sebagai indikator pencapaian kompetensi. Namun, di penerapan kurikulum merdeka tidak memberi jam masuk kelas bagi BK karena bukan termasuk mata pelajaran
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat menjelaskan berbagai layanan Program BK	Ada empat komponen yang sesuai program BK Komperhensif di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan berbagai macam

	<p>Komprehensif yang sesuai kurikulum merdeka di SMP sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?</p>	<p>jenis layanannya. Guru BK menyusun program tahunan, bulanan, minggun, dan harian dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik dalam rangka membantu perkembangan mereka. Apabila dikaitkan dengan penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari sekolah sebenarnya telah tertuang juga dalam karakteristik profil pelajar Pancasila sebagai acuan yang hendak dicapai. Sehingga kesimpulannya, point utama pada pelaksanaan kurikulum merdeka jauh lebih duluditerapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan berbagai program dan kegiatan yang ada juga diimbangi peran bimbingan konseling untuk memaksimalkan pencapaian anak-anak dalam proses perkembangannya.</p>
4.	<p>Siapa saja pihak yang terlibat pada penerapan bimbingan konseling komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?</p>	<p>Seluruh pihak sekolah terlibat, baik dari guru BK itu sendiri yang bekerjasama dengan guru dan staf sekolah termasuk juga orang tua.</p>
5.	<p>Apa saja program layanan bimbingan konseling sesuai kurikulum merdeka yang diberikan kepada</p>	<p>Secara konteksnya, esensi dari kurikulum merdeka itu kan mewujudkan profil pelajar yang berkepribadian Pancasila. Dari</p>

	peserta didik sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	berbagai program atau kegiatan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, telah disesuaikan dengan visi misi tujuan sekolah yang sejalan juga dengan nilai-nilai Pancasila sehingga lahir profil dari sekolah Al Irsyad ini. Maka peranan dari program BK di SMP Al Irsyad tentu menyesuaikan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Layanan yang diselenggarakan secara komprehensif meliputi empat komponen sekaligus berupa layanan dasar, responsif, perencanaan individu dan karir, serta pendukung.
6.	Bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa/I terkait layanan BK komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Melalui tindak nyata itu memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik dengan mengayomi dan tidak menghakimi. Sehingga mereka merasa aman dan nyaman dalam berinteraksi serta mengubah pandangan tentang BK yang selama ini dianggap sebagai polisi sekolah.
7.	Bagaimana respon atau pun dampak bagi siswa/I terkait penerapan BK Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Karena implementasi kurikulum merdeka tidak memberi jam masuk kelas bagi ranah bimbingan dan konseling, menimbulkan kurangnya interaksi rutin dengan anak-anak. Maka dalam hal ini, guru BK memiliki tugas untuk lebih aktif memberi sapaan dan lebih dulu memulai komunikasi agar mereka merasa diperhatikan meskipun BK tidak memiliki jam mengajar atau memberi layanan

		klasikal. Sehingga dampak baiknya bagi anak-anak, mereka tidak memiliki kecanggungan untuk datang dan bertemu guru BK menggali informasi yang dibutuhkan atau bercerita mengenai masalah yang sedang dihadapi.
8.	Apakah ada perbedaan terkait penerapan BK Komprehensif yang sudah berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah sesuai kurikulum merdeka?	Secara umum, tidak ada perbedaan mendasar antara diterapkannya kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat tujuan dari BK serta upaya mewujudkan profil dari sekolah adalah memfasilitasi peserta didik agar maksimal dalam mencapai proses perkembangan dirinya melalui berbagai layanan yang diselenggarakan.



Narasumber : Bangga Purba Akbar, S.Psi

Waktu Wawancara : 22 Februari 2023

Loakasi Wawancara : Ruang BK Putria SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto

No	PertanyaanWawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	Program layanan bimbingan konseling di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sudah sesuai tujuannya yaitu membantu atau mengarahakan anak-anak supaya mereka mampu menerima diri dan lingkungan sehingga berkembang sesuai tahapan usianya. Adapun penyelenggaraan BK di Al Irsyad menerapkan BK Komprehensif dengan layanannya mencakup empat komponen. Layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan system untuk mengimbangi upaya pemberian dampingan sesuai kebutuhan mereka.
2.	Bagaimana program pelaksanaan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?	RPL BK umumnya dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Namun pada kurikulum merdeka ini, guru BK tidak memiliki jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan klasikal bagianak-anak.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan dapat	Dalam rangka mewujudkan profil sekolah SMP Al Irsyad Al

	menjelaskan berbagai layanan Program BK Komprehensif yang sesuai kurikulum merdeka di SMP sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Islamiyyah Purwokerto, tentu ada visi, misi, dan tujuan sebagai acuan yang hendak dicapai. Melalui program dan kegiatan penunjang lainnya, bimbingan dan konseling hadir tidak hanya untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal, namun juga di tengah pembaharuan kurikulum merdeka, guru BK berperan sebagai fasilitator untuk membangun pribadi profil pelajar Pancasila yang nantinya peserta didik mampu berkompetisi secara global dan independen dalam memutuskan pilihan untuk kedepannya.
4.	Siapa saja pihak yang terlibat pada penerapan bimbingan konseling komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Banyak pihak terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling, baik guru BK selaku koordinator pelaksanaan aktivitas layanan BK yang bekerjasama dengan wali kelas, guru bidang studi, bahkan orang tua atau wali siswa untuk dapat memantau perkembangan mereka di rumah. Selain itu juga berkolaborasi dengan psikolog dari luar sekolah (dosen UIN Saizu) apabila memang anak harus dialih tangankasus (dirujuk), kemudian staf pendukung lainnya, kepala sekolah sampai pada ketua LPP turut terlibat.
5.	Apa saja program layanan bimbingan konseling sesuai kurikulum merdeka yang diberikan kepada	Umumnya, program BK mencakup program tahunan, bulanan, mingguan, dan juga harian yang meliputi empat komponen dalam

	peserta didik sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	program BK Komprehensif. Dalam konteks kurikulum merdeka yang esensinya berupa penambahan penguatan profil pelajar Pancasila telah sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menghasilkan profil sebagai sekolah para juara, terdepan dalam akhlak mulia. Maka di dalamnya, berbagai program unggulan dan kegiatan pendukung dirancang sedemikian rupa dengan peran yang melibatkan berbagai pihak dalam struktur organisasi sekolah. Program tersebut terdapat dalam profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan peran BK sebagai fasilitator bagi proses perkembangan peserta didik.
6.	Bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa/I terkait layanan BK komprehensif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?	Selaku BK yang bukan mata pelajaran dan tidak memiliki jam masuk kelas, guru BK harus mengimbangi anak-anak dengan cara berinisiatif mengajak interaksi meskipun hanya dengan sekedar menyapa. Sejauh ini, anak-anak tidak lagi menganggap BK sebagai polisi sekolah, namun mereka telah mengetahui dan menyadari keberadaan BK yang berperan untuk membimbing mereka berkembang di sekolah dan berkonsultasi atau bahkan turut serta dalam memecahkan masalah.
7.	Bagaimana respon atau pun dampak bagi siswa/I	Respon anak-anak terhadap keberadaan BK sudah sangat antusias.

	<p>terkait penerapan BK Komprehensif yang sesuai dengan kurikulum merdeka di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah?</p>	<p>Bahkan ketika mengetahui BK tidak emiliki jam mengajar di kelas, mereka justru menyayangkan hal tersebut. Karena mereka menganggap juga adanya BK masuk kelas memberikan materi, motivasi atau sekedar menontonkan sebuah video inspirasi menjadi bagian dari rehat ataupun <i>refreshing</i> dari penatnya mengikuti pelajaran di dalam kelas.</p>
8.	<p>Apakah ada perbedaan terkait penerapan BK Komprehensif yang sudah berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai upaya mewujudkan profil sekolah sesuai kurikulum merdeka?</p>	<p>Adanya penerapan kurikulum merdeka yang bilamana ditelusuri lebih dalam, baru diterapkan pad aawal 2022. Artinya, tiap sekolah yang menerapkan juga baru diterapkan pada peserta didik tingkat kelas VII sebagai pemula. Tujuan kurikulum merdeka itu sendiri adalah sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang ditambah dengan upaya perwujudan profil pelajar Pancasila dan guru mata pelajaran bebas menentukan bahan ajar sesuai kebutuhan anak-anak dengan tema-tema yang ditetapkan oleh pusat. Maka sejatinya, peran BK di setiap kurikulum sebetulnya tidak jauh berbeda dari tujuan adanya BK itu sendiri sebagai bagian dari proses pendidikan yang memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik selama berproses.</p>

I. RPL BK SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

1. SPESIFIKASI			
a. Topik Layanan	Strategi Belajar sesuai Gaya Belajar		
b. Sasaran	Siswa Kelas VII		
c. Metode/Teknik	Diskusi Kelompok		
d. Komponen	Layanan Dasar		
e. Bidang Layanan	Belajar		
2. TUJUAN	Capaian Layanan: menentukan alternatif pengambilan keputusan dan pengetesan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar Tahap Pengenalan: menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengetesan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan	Memadukan keragaman alternatif pengambilan	Mengembangkan alternatif pengeambilan keputusan dan

	pengetesan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	keputusan dan pengetesan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	pengetesan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
3. KEGIATAN			
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa dikelas, 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik. 3. Membagi kelas dalam beberapa kelompok sesuai gaya belajarnya 4. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan konseling 		
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Konkrit Guru BK member kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan strategi gaya belajarnya 2. Observasi Peserta didik saling bertukar info cara belajar mereka masing-masing 3. Refleksi Analitik Inti dan Diri Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan tipe- tipe gaya belajar . 4. Konseptulisasi 		

	<p>Peserta didik memperoleh informasi tentang gaya belajar.</p> <p>5. Rencana Tindakan</p> <p>Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan belajarnya sesuai dengan tipe-tipe gaya belajar setiap siswa</p>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi. 2. Membagikan angket yang berisi umpan balik tentang materi yang telah didiskusikan. 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4. PENILAIAN	
Penilaian Porses	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling
Penilaian Hasil	Pencapaian pelaksanaan peserta didik dalam mengetahui strategi belajar

Kepala Sekolah

Eko Suwardi, S. Pd

Purwokerto,.....2023

Guru Bimbingan dan Konseling

Nur Amalina, S. Psi